

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4. 1. Orientasi Kanca Penelitian di Unit Kegiatan Mahasiswa Khusus Hockey UIN Raden fatah

4.1.1 Sejarah Unit Kegiatan Mahasiswa Khusus Hockey

Awal mulanya olahraga permainan Hockey ada dua sumber asal usulnya yaitu persia kuno dan mesir kuno. Seperti diketahui, hockey adalah suatu permainan antara dua regu yang setiap pemainnya memegang sebuah rongkat bengkok yang disebut dengan stik untuk menggerakkan sebuah bola. Untuk di Indonesia sendiri, hockey mulai berkembang terutama setelah banyak sekolah yang mengajarkan ini pada murid-muridnya. Perkembangan ini menunjukkan suatu hasil yang lebih mengembangkan pada saat tahun 1948 di Indonesia akan mengirimkan tim Hockey di ajang Olimpiade di London Inggris. Namun, sayangnya rencana ini harus di batalkan karena belum memiliki organisasi Hockey serta belum mendapatkan pengakuan dari anggota Hockey Internasional (IHF). Sehingga pada tahun 1950 sampai dengan sekarang olahraga Hockey makin semangat lagi dalam mengembangkan Hockey menjadi olahraga yang diminati. Tidak terkecuali dikalangan mahasiswa semangat mereka untuk mengembangkan pun sangat luar biasa banyak atlit Hockey dari kalangan mahasiswa/i yang ada di Universitas-universitas di Indonesia.

Sejarah berdirinya Unit Kegiatan Mahasiswa Khusus Hockye UIN Raden Fatah Palembang. Awal mula terbentuknya olahraga hockey di UIN Raden Fatah Palembang dimulai pada tahun 2004 dengan nama tarbiyah hockey club, awalnya Unit Kegiatan Mahasiswa Khusus ini adalah salah satu olahraga yang dibuat oleh mahasiswa fakultas tarbiyah yang didirikan oleh Arafik Zamhari dan Mahendra Adi

Saputra pada waktu itu. Olahraga ini dihadirkan di UIN Raden Fatah Palembang dibidang Agak mendadak, karena pada tahun 2004 Sumatera Selatan terpilih menjadi tuan rumah PON (Pekan Olahraga Nasional) ke XVI maka dari itu agar Sumatera Selatan mengirim cabang olahraga hockey pada PON dibentuklah suatu club hockey di UIN Raden Fatah Palembang khususnya di fakultas tarbiyah. Pembentukan olahraga hockey ini dipercayakan kepada Arafik Zamhari dan Mahendra Adi Saputra, dan Sumatera Selatan berhasil mengirimkan cabang olahraga hockey di PON 2004 dengan pemain mayoritas mahasiswa UIN Raden Fatah Palembang.

Seiring berjalannya waktu tarbiyah hockey club tetap berjalan dan aktif di UIN Raden Fatah Palembang seperti latihan rutin. Pada tahun 2006 tarbiyah hockey club berhasil menjadi bagian dari Unit Kegiatan Mahasiswa Khusus Hockey UIN Raden Fatah Palembang yang disetujui langsung oleh rektor yang diketuai oleh Iin Susanti dan sekretaris Mahendra Adi Saputra. Unit Kegiatan Mahasiswa Khusus Hockey sempat pakum pada tahun 2010 dikarenakan ada permasalahan internal. Selang 2 tahun lamanya akhirnya Unit Kegiatan Mahasiswa Khusus Hockey kembali terbentuk dan bersatu pada tahun 2012, Unit Kegiatan Mahasiswa Khusus kembali melaksanakan kegiatan rutin dan sering mengikuti lomba kelas regional, nasional, dan antar universitas se-Indonesia. Unit Kegiatan Mahasiswa Khusus Hockey UIN Raden Fatah Palembang sekarang memiliki anggota aktif kurang lebih 200 anggota, anggota Unit kegiatan Mahasiswa Khusus Hockey ini merupakan mahasiswa yang aktif di UIN Raden Fatah Palembang yang beragam dari setiap fakultas yang ada di UIN Raden Fatah Palembang. Kemudian Unit Kegiatan Mahasiswa Khusus Hockey ini merupakan Unit kegiatan mahasiswa khusus olahraga no 1 terbaik di UIN Raden Fatah Palembang. Unit Kegiatan Mahasiswa Khusus hockey ini yang bergerak dibidang

olahraga, pendidikan, dan sosial. Jumlah pemain di kampus ini semakin bertambah seiring dengan meningkatnya minat terhadap olahraga dikalangan mahasiswa, khususnya Hockey. Uji kemampuan baik sparing partner, fun games, dan turnamen sekota Palembang sering di ikuti dan hasilnya pun memuaskan kami mendapatkan juara dan bahkan mendapatkan juara umum pada ajang Ampera Hockey Cup II, menyabet juara ke III pada kategori campuran dalam Invitasi Hockey Ruangn Antar Perguruan Tinggi Ke-33 di ITB, beberapa bulan yang lalu dan berhasil menyabet mendali perunggu katerogi pemain putra dan putri di Invitasi Hockey Antar Club Walikota Cup di kota Prabumulih, serta kami juga telah mengikuti kejuaraan pada Pekan Olahraga Provinsi (PORPROV) Ke XII Tahun 2019 di Kota Prabumulih, Pekan Olahraga Provinsi (PORPROV) Ke- XIII tahun 2021 di OKU RAYA, dan Pekan Olahraga Provinsi (PORPROV) Ke-IX tahun 2023 di Kabupaten Lahat. Unit Kegiatan Mahasiswa khusus Hockey tidak hanya di bidang olahraga saja tetapi dibidang keorganisasian juga memiliki struktur organisasi meliputi kaderisasi, kominfo, keorganisasian, humas, keagamaan, dan masih banyak lainnya.

4.1.2 Visi

Mewujudkan Unit Kegiatan Mahasiswa Khusus Hockey UIN Raden Fatah Palembang sebagai organisasi yang solid, berkarakter, dan berprestasi dengan cara menciptakan atlet yang terlatih dengan kualitas unggul dan berkelanjutan untuk meraih prestasi baik tingkat provinsi, nasional, hingga internasional.

4.1.3 Misi

1. Membangun rasa solidaritas antar anggota Unit Kegiatan Mahasiswa Khusus Hockey UIN Raden Fatah Palembang.
2. Menciptakan kader-kader Unit Kegiatan Mahasiswa Khusus Hockey UIN Raden Fatah Palembang yang berkarakter unggul dan religius

Melahirkan kader-kader Unit Kegiatan Mahasiswa Khusus Hockey UIN Raden Fatah Palembang yang memiliki prestasi akademik dan non-akademik dikanca provinsi, nasional, hingga internasional

3. Membangun relasi dan kerjasama yang harmonis dengan pihak internal kampus (rektorat) dan pihak-pihak eksterbal dalam menciptakan atlit yang berprestasi
4. Melakukan kegiatan sosial, agama, serta pelatihan dengan sistem yang terencana, berkelanjutan, dan tanggung jawab

4.1.4 Struktur Unit Kegiatan Mahasiswa Khusus Hockey UIN Raden Fatah

4.1.4.1 Pengurus Inti Unit Kegiatan Mahasiswa Khusus Hockey UIN Raden fatah Palembang

NO.	NAMA	JABATAN
1.	Yovi Nasrullah	Ketua Umum
2.	M. Parhan	Wakil Ketua Umum
3.	Agustri Cahya Regita	Sekretaris
4.	Novi ardita	Wakil Sekretaris
5.	Marifatullah	Bendahara
6.	Jessa Fadiah Dinita	Wakil Bendahara

Tabel 1 Pengurus Inti Unit Kegiatan Mahasiswa Khusus

4.1.4.2 Divisi keorganisasian

NO.	NAMA	JABATAN
1.	Firanda Setiawan	Ketua
2.	Chodijah	Wakil Ketua
3.	Hdilah Maryati	Anggota
4.	Desy Fatmasari	Anggota
5.	Riska Meilani	Anggota
6.	Riva Laila. S	Anggota
7.	Mawar Tri Juniarti	Anggota

8.	Fauzan Akbar Saputra	Anggota
9.	Vina Febriana	Anggota
10.	M. Buthomi Al-Daffa	Anggota
11.	Tazkiah Nabila	Anggota
12.	Adelia Sapitri	Anggota

Tabel 2 Divisi Keorganisasian

4.1.4.3 Divisi Kaderisasi

NO.	NAMA	JABATAN
1.	Afif Khairullah	Ketua
2.	Selly Alen Berliana	Wakil Ketua
3.	Getty Fitriani	Anggota
4.	Inas Atikah Dwi Shetra	Anggota
5.	Dwi Apriyani Putri	Anggota
6.	Nurul Ade Safira	Anggota
7.	Pandu Tri Wahyuda	Anggota
8.	Raheza	Anggota
9.	Yunica Adelia	Anggota
10.	Ade Kurniawan	Anggota
11.	Naufal Darmawan	Anggota
12.	Ajeng Putriyani	Anggota

Tabel 3 Divisi Kaderisasi

4.1.4.4 Divisi keagamaan

NO.	NAMA	JABATAN
1.	Raden Amir Hamzah	Ketua
2.	Putri Pinang	Wakil Ketua
3.	Heru	Anggota
4.	Muhammad Naufal	Anggota
5.	Febry Laisa	Anggota
6.	Susan Rermadini	Anggota

7.	Sauqi Muhammad	Anggota
8.	Ubay Fajri	Anggota
9.	Unik Purwathih	Anggota
10.	Nur Kholis	Anggota
11.	Muntya Permana	Anggota
12.	Ramona Erniati	Anggota
13.	Naya Dwi Oktavia	Anggota
14.	Wiwin	Anggota

Tabel 4 Divisi Keagamaan

4.1.4.5 Divisi kominfo

NO.	NAMA	JABATAN
1.	Resi Suci	Ketua
2.	Miju Lestari	Wakil Ketua
3.	M. Ridwan	Anggota
4.	Teddy Fahriansyah	Anggota
5.	Ria Sukmala Dewi	Anggota
6.	Dini Amalia	Anggota
7.	Rissa Aprilia	Anggota
8.	Florenza Agustin	Anggota
9.	Akhmad Akbar	Anggota
10.	Cindy	Anggota
11.	Reka Kartini	Anggota
12.	Martina Safitri	Anggota
13.	Ion Difa Khorul A	Anggota

Tabel 5 Divisi Kominfo

4.1.4.6 Divisi Pembinaan Prestasi

NO.	NAMA	JABATAN
1.	M. Malik Septiadi	Ketua
2.	Azzahra Anggraini	Wakil Ketua

3.	Putri Murdia Ningsih	Anggota
4.	M. Alyan Szili	Anggota
5.	David Maulana	Anggota
6.	Wanda Lestari	Anggota
7.	Dwi Putri	Anggota
8.	Muhammad Rivaldi Ananta	Anggota
9.	Mela Yunita	Anggota
10.	Rahdatul Safira	Anggota
11.	Radandi	Anggota

Tabel 6 Divisi Pembinaan Prestasi

4.1.4.7 Divisi Koordinator Lapangan

NO.	NAMA	JABATAN
1.	M. Fariz Hikma Akbar	Ketua
2.	M. Fikriansyah	Wakil Ketua
3.	Ariz Dinata	Anggota
4.	Orie Prayoga	Anggota
5.	Jimi Pratama	Anggota
6.	Rani Oktapiani	Anggota
7.	Rafli	Anggota
8.	fuad	Anggota
9.	Muhammad Arkan	Anggota
10.	Arni Yoan	Anggota
11.	Agil	Anggota
12.	Dila Rahmadini	Anggota
13.	Angga	Anggota
14.	Vina Febriana	Anggota
15.	Faqih	Anggota
16.	Rinto	Anggota
17.	Agung Panghona	Anggota

Tabel 7 Divisi Koordinator Lapangan

4.1.4.8 Divisi Humas dan Mitra Kerja

NO.	NAMA	JABATAN
1.	Rio Damara	Ketua
2.	Kalvin Riswandi	Wakil Ketua
3.	Saskia Maulida Putri	Anggota
4.	Baim	Anggota
5.	Wahyu Juliansyah	Anggota
6.	Afreizka Inda	Anggota
7.	M. Syamsu Rangga	Anggota
8.	Ade sulta	Anggota
9.	Yori	Anggota
10.	Santi Amelia	Anggota

Tabel 8 Divisi Humas dan Mitra Kerja

4. 2. Pelaksanaan Penelitian

4.2.1 Persiapan Penelitian

Penelitian terlebih dulu mempersiapkan instrumen pengumpulan data yang berfungsi sebagai alat ukur. Adapun instrumen yang digunakan dalam penelitian ini berupa, guide wawancara, lembar observasi, serta dokumentasi. Kemudian penelitian ini meminta izin penelitian kepada ketua umum Unit Kegiatan Mahasiswa Khusus Hockey UIN Raden Fatah Palembang yang pada saat itu urusan administrasi diurus ke sekretaris umum Unit Kegiatan Mahasiswa Khusus Hockey UIN Raden Fatah Palembang untuk melaksanakan penelitian di Sekret Unit Kegiatan Mahasiswa Khusus Hockey.

4.2.2 Tahapan Pelaksanaan

1. Pelaksanaan Administrasi

Persiapan administrasi yang dilakukan penelitian berupa pengurusan surat izin penelitian (riset) pada Fakultas Psikologi UIN Raden Fatah Palembang dengan nomor surat

2. Pelaksanaan Penelitian

Subjek dalam penelitian ini berjumlah 3 orang mahasiswa yang aktif di organisasi hockey dan 5 orang informan yaitu ketua umum Hockey, dan teman dekat subjek. Teknik yang digunakan untuk menemukan subjek dalam penelitian ini yaitu purposive sampling yaitu subjek diambil berdasarkan kriteria dan tujuan tertentu.

Pelaksanaan penelitian dengan menggunakan wawancara, observasi, dan dokumentasi mengenai Fenomena Phubbing dikalangan Unit Kegiatan Mahasiswa Khusus Hockey UIN Raden Fatah Palembang yang dilakukan pada 17 Juni 2023 proses pengambilan data dilakukan dengan menyesuaikan waktu dan subjek. Adapun rangkaian penelitian dilaksanakan melalui tiga tahapan, yaitu:

- a. Tahap pertama wawancara dengan ketiga subjek yang masing-masing proses wawancara dilakukan di tempat dan waktu yang berbeda seperti di sekret Unit Kegiatan Mahasiswa Khusus Hockey.
- b. Tahap kedua yaitu melakukan wawancara dengan para informan dimana masing-masing lokasi berbeda yang ditentukan oleh informan di rumah masing-masing informan.
- c. Tahap ketiga melakukan observasi dan dokumentasi selama yang diperlukan pada subjek. Observasi dilakukan peneliti dengan mengamati kegiatan subjek di sekret Hockey dari sebelum maupun sesudah melakukan wawancara penelitian. observasi dan dokumentasi dilakukan bertujuan untuk mendalami hal-hal yang belum dapat diungkap secara jelas sesuai dengan yang diharapkan.

4.2.3 Tahap Pengelohan Data

Tahap pengolahan data dalam penelitian ini disesuaikan dengan teknik analisis data dimulai dari pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan pengambilan kesimpulan. Deskripsi temuan tema-tema hasil Fenomena Phubbing dikalangan Unit Kegiatan Mahasiswa

Khusus Hockey UIN Raden Fatah Palembang akan dijabarkan dengan kerangka berfikir runtun yang bertujuan untuk mempermudah dan memahami gambaran dari fenomena Phubbing dikalangan Unit Kegiatan Mahasiswa Khusus Hockey UIN Raden Fatah Palembang.

4. 3. Pelaksanaan penelitian

Pelaksanaan penelitian ini dilakukan dengan tahapan yang terdiri dari observasi, wawancara dan dokumentasi mengenai gambaran Fenomena Phubbing di kalangan Unit Kegiatan Mahasiswa Khusus Hockey UIN Raden fatah Palembang ada pun penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 17 Juni 2023 sampai dengan selesai dengan 3 subjek peneliti.

Penelitian ini memerlukan subjek penelitian berjumlah 3 (tiga) di observasi melalui aktivitas-aktivitas subjek didalam lingkungan sekret Unit Kegiatan Mahasiswa Khusus Hockey yang memenuhi kriteria penelitian Subjek pertama yang melakukan *phubbing*, yang kedua Subjek yang sedang menempuh perkuliahan semester 4 sampai 8, ketiga subjek merupakan anggota aktif organisasi, keempat subjek yang Berusia 19-22 tahun, dan yang terakhir Bersedia menjadi subjek penelitian. proses dan waktu pengambilan data penelitian tidak ditentukan tergantung kesedian subjek penelitian dan menyesuaikan waktu subjek penelitian.

Subjek dalam penelitian ini berjumlah 3 orang dan informan pendukung berjumlah 3 orang jadi total keseluruhan 6 orang. Subjek diambil dengan menggunakan teknik purposive sampling yaitu sample diambil berdasarkan tujuan dan kriteria tertentu. Tahap penelitian meliputi kegiatan sebagai berikut:

1. Membangun hubungan baik kepada subjek

2. Meminta izin kepada subjek satu, dua, dan tiga dengan tujuan guna meminta kesediaan untuk menjadi subjek dalam bentuk wawancara dan dokumentasi dengan menandatangani surat pernyataan
3. Mempersiapkan panduan wawancara sebelum terjun kelapangan.
4. Mengatur janji dengan subjek guna melakukan wawancara dan dokumentasi

4. 4. Hasil temuan penelitian

4.4.1. Hasil Observasi

Berdasarkan hasil observasi dengan subjek dalam waktu penelitian, peneliti menemukan terdapat beberapa hal perilaku dan beberapa situasi yang berhubungan langsung pada fenomena Phubbing dikalangan Unit Kegiatan Mahasiswa Khusus Hockey UIN Raden Fatah Palembang berikut ini tiga orang subjek dalam penelitian di antaranya yang berinisial RR, DL, dan KMR yaitu sebagai berikut:

1. Subjek RR

Subjek berinisial RR ialah seorang perempuan berusia 21 tahun lahir pada 10 Mei 2001 di Palembang, subjek merupakan anak ke 4 dari 4 bersaudara. Subjek merupakan remaja yang masih menempuh pendidikan di UIN Raden Fatah Palembang. Ciri-ciri fisik subjek mengenakan hijab, berbadan sedikit berisi tinggi sekitar 159 cm berkulit sawo matang. Subjek merupakan teman peneliti saat mengikuti organisasi di kampus. Wawancara dilakukan menggunakan bahasa Indonesia dan Palembang. Peneliti melakukan 3 (tiga) kali wawancara. Pada saat wawancara subjek berkomunikasi dengan baik, saat menjawab pertanyaan pun dengan suara yang jelas dan menceritakan semua dengan tegas. Subjek RR Pada tanggal 17 Juni 2023 peneliti melakukan observasi awal di Sekret Unit Kegiatan Mahasiswa Khusus Hockey. Saat itu peneliti mengamati RR yang merupakan anggota Unit Kegiatan Mahasiswa Khusus Hockey untuk mengamati interaksi pelaku *Phubbing* pada subjek RR. Subjek RR

ternyata cukup pasif dalam berinteraksi didalam ruangan yang di penuh banyak orang, terlihat subjek RR cukup sering menggunakan ponsel nya ketimbang berinteraksi.

2. Subjek DL

Subjek berinisial DL ialah seorang perempuan berusia 22 tahun lahir pada 08 Desember 2001 di Palembang, subjek merupakan anak ke 2 dari 4 bersaudara. Subjek merupakan remaja yang masih menempuh pendidikan di UIN Raden Fatah Palembang dengan jurusan hukum pidana islam angkatan 2019. Ciri-ciri fisik subjek mengenakan hijab, berbadan Pendek dan kecil tinggi sekitar 158 cm berkulit Putih. Subjek merupakan teman peneliti saat mengikuti organisasi di kampus. Wawancara di lakukan menggunakan bahasa indonesia dan palembang. Saat pertama kali peneliti melakukan observasi peneliti berkunjung ke sekret Unit Kegiatan Mahasiswa Khusus Hockey yang berada di lingkungan UIN Raden fatah. Subjek sendiri teman sesama anggota organisasi hockey dan juga teman bermain hockey di UIN Raden Fatah Palembang. Subjek DL cukup pasif dalam berinteraksi dan berkomunikasi dengan sesama anggota. Subjek DL bukan subjek yang cuek namun karena kebiasaannya bermain ponsel di dalam ruangan membuat subjek terlalu fokus pada ponsel dan jarang ikut berinteraksi. Dalam melakukan wawancara subjek DL cukup baik dalam menjawab pertanyaan dan tidak terbata-bata saat menjawab.

3. Subjek KMR

Subjek berinisial KMR ialah seorang Laki-laki berusia 23 tahun lahir pada 29 Maret 2000 di Palembang, subjek merupakan anak pertama dari 3 bersaudara. Subjek merupakan remaja yang masih menempuh pendidikan di UIN Raden Fatah Palembang dengan jurusan sistem informasi angkatan 2019. Ciri-ciri fisik subjek berambut

pendek berbadan kurus tinggi sekitar 170 cm berkulit sawo matang. Subjek merupakan teman peneliti saat mengikuti organisasi di kampus. Wawancara dilakukan menggunakan bahasa Indonesia dan Palembang. Saat pertama kali peneliti melakukan observasi bertemu di sekret Unit Kegiatan Mahasiswa Khusus Hockey saat sedang kuliah subjek ternyata cukup aktif dalam berorganisasi sebab saat melakukan observasi subjek KMR sedang berkumpul dengan anggota lainnya di depan sekret acara rapat di mulai. Subjek KMR pada rapat kelihatan subjek terlalu fokus dengan ponselnya ketimbang mendengarkan orang berbicara.

Dari beberapa hasil observasi yang dilakukan peneliti ada banyak aktifitas penggunaan ponsel pada ketiga subjek namun ketiganya pula memiliki kesamaan pasti berinteraksi dengan sesama anggota Unit Kegiatan Mahasiswa Khusus Hockey UIN Raden Fatah Palembang

4.4.2. Hasil wawancara

Berdasarkan hasil penelitian temuan penelitian lapangan dari ketiga subjek di Unit Kegiatan Mahasiswa Khusus Hockey UIN Raden Fatah Palembang mengenai gambaran fenomena phubbing dikalangan Unit kegiatan Mahasiswa Khusus Hockey UIN Raden Fatah Palembang, dari itu di temukan tema-tema yang peneliti rangkum dalam tema umum sebagai berikut:

Tema 1 : Latar Belakang subjek

Tema ini menjelaskan mengenai identitas juga latar belakang keluarga subjek, tiap subjek mempunyai latar belakang yang berbeda-beda. Berikut penjelasan dari ketiga subjek:

a. Subjek RR

Subjek RR memiliki latar belakang sebagai dewasa awal, dengan inisial RR, subjek masih berkuliah di UIN Raden Fatah Palembang

dengan Jurusan Ilmu Politik di fakultas FISIP, subjek berusia 22 tahun. Sebagai mana di ungkapkan dari informan RR sebagai berikut:

"Namo aku Reza Retamara biaso uwong manggel aku ejak, aku lahir di Palembang 10 Mei 2001, kuliah di jurusan Ilmu Politik, angkatan 2020, aku tinggal di jalan. Brigjen Kasim Lr. Melati No. 30 A".
(S1, W1: 29-35)

Dari hasil penelitian subjek RR menjelaskan bahwa ia tinggal bersama orang tua dan juga keluarga yang tinggal di Palembang dan asli orang Palembang seperti yang telah disampaikan oleh RR sebagai berikut:

"Iyo mbak dari lahir sampe sekarang masih tinggal di Palembang inilah mbak soalnya uwong tuo begawe di Palembang jago jadi idak pindah mbak". **(S1, W1: 37-40)**

"Asli Palembang mbak". **(S1, W1: 43)**

Dari hasil penelitian subjek juga mengungkap bahwa subjek RR mengikuti Organisasi Unit Kegiatan Mahasiswa Khusus Hockey UIN Raden Fatah Palembang dan tidak hanya itu juga subjek RR mengikuti organisasi di fakultas nya seperti Abicandra Abiasa Fisip, sebagaimana yang diungkapkan oleh subjek:

"Iyo mbak aku ikut organisasi Unit Kegiatan Mahasiswa Khusus Hockey UIN Raden Fatah Palembang" **(S1, W1: 70-72)**

"Ado mbak organisasi Abicandra Abiasa Fisip mbak, kayak bujang gadis Fisip" **(S1, W1: 76-77)**

Subjek juga menjelaskan bahwa ia adalah anak ke empat dari empat bersaudara seperti yang disampaikan oleh RR sebagai berikut:

"Aku ni anak ke 4 dari 4 bersaudara, dimano saudara akuni betino galo katek lanangnyo" **(S1, W1: 46-48)**

Dari Penjelasan subjek diatas bahwa subjek bener menjelaskan mengenai latar belakangnya, ini terkonfirmasi dari penjelasan informantau sebagai berikut :

"bener mbak, Reza Retamara asli Palembang dia juga pernah cerita dia anak ke 4 dari 4 saudara, kebetulan semua nya cewek semua ber 4" **(IT1, W1: 35-37)**

" Kalau tingkat universitas reza ni ikut unit kegiatan mahasiswa khusus (UKMK) Hockey UIN Raden Fatah Palembang, kalau tingkat fakultas reza ikut Abicandra Abiasa Fisip (AAF)" **(IT1, W1: 51-52)**

"reza asli Palembang, waktu awal masuk hockey reza pernah cerita, waktu itu kami ngobrol bareng mbak, jadi sely tau kalau reza tuh asli Palembang dan merupakan anak ke 4 dari 4 bersaudara" **(IT2, W1: 25-28)**

"diluar perkuliahan sih ikut UKMK Hockey UIN Raden Fatah Palembang dan ou iya ikut bujang gadis fakultas fisip mbak, saya lupa namanya" **(IT2, W1: 49-51)**

b. Subjek DL

Subjek DL mempunyai latar belakang yang berasal dari Palembang dimana menjadi tempat lahirnya, subjek lahir di Palembang tanggal 08 Desember 2001, subjek DL yang memiliki nama desti liyani dan biasa di panggil dengan banyak nama, seperti yang di sampai kan oleh subjek DL sebagai berikut:

"Oh iya kak bener saya desti liyani". **(S2, W1: 23-24)**

"banyak si kak nama panggilan saya mulai Dari desti, imut kak". **(S2, W1: 27-29)**

"Saya lahir di Palembang ini lah, tanggal 08 Desember 2001". **(S2, W1: 32-33)**

Dari hasil penelitian subjek DL menjelaskan bahwa ia tinggal bersama orang tua dan juga keluarga yang tinggal di Palembang dan asli orang Palembang seperti yang telah disampaikan oleh DL sebagai berikut:

"Oh kalau di rumah ini cuman sama keluarga saja tapi saudara orang tua juga tinggal dekat rumah juga". (S2, W1: 36-39)

"Iyo kak akuni wong Palembang asli". (S2, W1: 42-43)

Subjek juga menjelaskan bahwa subjek masih menempuh pendidikan di UIN Raden Fatah Palembang di jurusan Hukum Keluarga Islam angkatan 2019, seperti yang telah disampaikan oleh subjek DL sebagai berikut:

"Saya kuliah jurusan hukum pidana islam angkatan 2019". (S2, W1: 47-48)

Subjek juga menjelaskan bahwa subjek DL merupakan anak ke 2 dari 4 bersaudara yang dimana kakak subjek DL ini sudah bekerja dan adik-adiknya masih sekolah, seperti yang telah disampaikan oleh subjek DL sebagai berikut:

" Saya anak ke 2 dari 4 bersaudara kak, kakak pertamo aku sudah kerjo dikantor camat terus adek-adek aku masih sekolah galo kak". (S2, W1: 51-54)

Subjek juga menjelaskan bahwa subjek DL di kampus mengikuti Unit Kegiatan Mahasiswa Khusus Hockey subjek ini masuk Hockey ini karena ajakan temannya:

"Iyo kak melok organisasi Hockey di kampus" (S2, W1: 62-63)

"Awalnya kak teman aku yang ikut duluan terus kayak nya seru setiap habis mata kuliah teman aku tu selalu bilang "ay aku nak kesekret dulu ye" ku tanyolah sekret uji kawan akuni sekret hockey payola

melok aku, terus aku melokla oleh katek kawan nunggu mata kuliah selanjutnya seru jugo aku melokla daftar aku di hockey” (S2, W1: 109-119)

Dari Penjelasan subjek diatas bahwa subjek bener menjelaskan mengenai latar belakangnya, ini terkonfirmasi dari penjelasan informantau sebagai berikut :

" Iyo kak bener desti jurusan yang dio pengeni nian Hukum keluarga islam tu heheh ". *(IT3, W1: 41-42)*

"*Kalu desti emang dari awal masuk hockey aja mbak” (IT3, W1: 45)*

" desti wong Palembang asli mbak, oleh pas pernah dio cerito dan biaso desti tuh di panggil imut mbak". *(IT4, W1: 22-23)*

"*Kalau desti dio Cuma ikut sikok UKMK bae”.* **(IT4, W1: 38)**

c. Subjek KMR

Subjek KMR mempunyai latar belakang yang berasal dari Palembang dimana menjadi tempat lahir nya, subjek lahir tanggal 29 Maret 2000, subjek merupak anak pertama dari 3 bersaudara saudara subjek yang pertama masih SMA dan saudara yang kedua masih SD , subjek juga sekarang masih aktif menjadi mahasiswa UIN raden Fatah Palembang di Fakultas Sains dan Teknologi Prodi Sistem Informasi dan alhamdulillah lancar dan sedang mengerjakan skripsi juga, seperti yang telah disampaikan oleh subjek KMR sebagai berikut:

" oke mbak, perkenalkan sebelumnya nama saya Kemas Muhammad Rivaldi tempat lahir Palembang tanggal 29 Maret 2000, saya anak pertama dari 3 bersaudara, untuk kegiatan sekarang saya berkuliah di UIN Raden Fatah Palembang di fakultas sains dan teknologi prodi sistem informasi". **(S3, W1: 15-23)**

"Iya bener mbak, saya masih ado adek 2 cwokk galo satu masih SMA kelas 2 dan yang terakhir masih kelas 4, kemungkinan harusnya yang sikok naek kelas 3 SMA sikoknyo naik kelas 5 amen naek hehehh ". (S3, W1: 28-35)

"Alhamdulillah kak lancar, tula bisa tahan sampai akhir nih cuman tula kak masih gawe ke skripsi tepening dibuatnyo". (S3, W1:40-43)

"Cukup baik, karena ini kahir semester ya cukup puas karena kuliah libur dan berhasil melewati semester demi semester". (S3, W1:62-66)

Dari hasil penelitian subjek mengungkapkan bahwa Subjek KMR ini mengikuti Unit kegiatan mahasiswa khusus hockey dan organisasi itu bagi subjek KMR menjadiah wadah untuk berkembang selain di ruang kuliah, seperti yang di ungkapkan oleh subjek KMR berikut:

"Iyo untuk kegiatan selain perkuliahan dikampus ikut ukmk jugo karena untuk relasi sambil menambah ilmu lewat organisasi melalui UKMK". (S3, W1: 48-52)

"alhamdulillah baik, banyak hal yang bisa di dapatkan kerena organisasi bagi saya wadah untuk berkembang selain ruang kuliah, banyak hal bisa saya dapatkan selakukan yang bernilai positif bagi diri sendiri". (S3, W1:73-79)

Dari Penjelasan subjek diatas bahwa subjek bener menjelaskan mengenai latar belakangnya, ini terkonfirmasi dari penjelasan informantau sebagai berikut :

" iya mbak, kemas kelahiran 2000 dan kalau dak salah tanggal 29 Maret mbak" (IT5, W1 : 14-15)

" Udah lama, dimulai saat masuk satu organisasi diawal perkuliahan kak jadi sering bertemu dan akhirnya akrab akibat

banyak kegiatan dalam kegiatan organisasi walaupun beda jurusan dan fakultas ya sering bertemu di sekret hockey". (IT5, W1: 20-22)

"kemas tiga bersaudara mbak, cowok semua pernah cerita waktu sepanitia di kegiatan hockey mbak" (IT6, W1 : 22-23)

"kegiatannya sih kak sama kayak yang lain pasti ikut kelas MK kak, dan juga dia kan anak UKMK hockey UIN Raden Fatah Palembang, jadi biasa kalau sempat dia ke sekret untuk datang aja atau kalau ikut event kegiatan kak kemas biasanya kuliah dan kalau kosong kegiatan ya ke sekret dan kadang kalau ada jadwal latihan dia ikut latihan, untuk kegiatan lainnya seperti tidak ada kerena kefiatan kami kurang lebih sama hahah". (IT6, W1; 26-33)

" dengan kemas kenalnya dari pertama masuk ke UKMK Hockey UIN Raden Fatah Palembang mbak, dari awal maba mbak". (IT6, W1: 16-18)

Dari ungkapan ketiga subjek diatas, peneliti dapat menyimpulkan bahwa ketiga subjek merupakan orang asli palembang dan ketiga subjek merupakan mahasiswa aktif UIN Raden fatah palembang. Kemudian ketiga subjek adalah bagian dari Unit Kegiatan Mahasiswa Khusus Hockey UIN Raden Fatah Palembang, Khusus RR Memiliki dua organisasi yaitu Unit kegiatan Mahasiswa Khusus Hockey UIN Raden Fatah Palembang dan Abicandra Abiasa Fisip, secara garis besar subjek mengikuti Unit Kegiatan Mahasiswa Khusus Hockey berdasarkan keinginan dan tujuan Masing-masing.

Tema Kedua: kehidupan subjek dalam organisasi

a. Subjek RR

Subjek menjelaskan tentang pengalaman dalam berorganisasi yang subjek RR ikut kemudian menceritakan kesan dan pengalaman positif

selama mengikuti Unit Kegiatan Mahasiswa Khusus Hockey, seperti yang di ungkapkan oleh subjek RR sebagai berikut:

"pengalaman saya dalam berorganisasi sedikit sekali mbak tetapi saya tidak terlalu aktif dalam berorganisasi tapi saya selalu memantau dari Group Whatsapp". (S1, W1:84-87)

"kalo pengalaman positif aku , aku biso melok perlombaan porprov walau pun maen hockey dak pulo biso masih diajak mbak". (S1, W1: 94-97)

"Kesannyo tu awalnyo seneng karno ketemu dengan uwang baru dan hal yang baru jugo". (S1, W1: 100-102)

"Ado mbak malesnyo tu anggota-anggota laen di dalam organisasi tu lah banyak kawan jadi kayak pakek circle itu". (S1, W1: 106-108)

Kemudian subjek juga menjelaskan awal masuk nya subjek RR di Unit Kegiatan Mahasiswa Khusus Hockey karena awalnya pada saat subjek ini ospek dan melihat live steaming di Youtube , seperti yang telah diungkapkan oleh subjek RR sebagai berikut:

"cak ini mbak waktu aku maba 2020 tu kan ospek online nah aku tu nonton lah live steaming dari youtube pas PBAK Univ tu akuni liat cak seru nian melok organisasi ini cak banyak prestasi ini tula aku melok biar akuni dapet banyak kawan la mbak dan dapat pengalaman jugo mbak". (S1, W1: 140-146)

Dari Penjelasan subjek diatas bahwa subjek bener menjelaskan mengenai kehidupannya dalam organisasi, ini terkonfirmasi dari penjelasan informantau sebagai berikut :

"mampir mbak tapi tergantung di organisasi nya kalau ada kegiatan dia pasti pulang nya agak malam." (IT1, W1: 60-61)

"Klu di abiasa abicandar kurang tau ya kak karena jarang cerita tpi kemungkinan aktif kak karena cukup sering bilang mau kesana, klu di hockey kak anak nya anggota tuh aktif kalu ada kegiatan aja sih, kurang lebih kami ber 2 sama kak hahahah klu ada kegiatan ikut."
(IT2, W1: 55-59)

b. Subjek DL

Subjek mengatakan bahwa ikut organisasi untuk menambah pengalaman dan subjek RR ini mendapat pengalaman baru dalam berorganisasi subjek bisa mengikuti perlombaan seperti pekan olahraga provinsi, sebagaimana yang diungkapkan oleh subjek sebagai berikut:

"kalau menurut saya menyenangkan dan menambah pengalaman saya kak". **(S2, W1: 67-69)**

"Dalam organisasi ini dapat menambah pengalaman saya dalam dunia perkuliahan, bahkan saya pernah ikut ajang besar seperti pekan olahraga provinsi karena ikut organisasi hockey". **(S2,W1: 76-82)**

Dari Penjelasan subjek diatas bahwa subjek benar menjelaskan mengenai kehidupannya dalam organisasi, ini terkonfirmasi dari penjelasan informantau sebagai berikut :

"Desti si cerita pengalaman-pengalaman nyo yang cukup banyak dalam berorganisasi yang dia rasakan." **(IT3, W1: 64-65)**

"Kayak anggota organisasi lain nya kak normal saja aktif nya biasa, tapi kak desty itu orgnya asik banget maen ponsel kak." **(IT4, W1: 56-58)**

c. Subjek KMR

Subjek mengatakan bahwa mengalami positif dan negatif selama mengikuti Unit Kegiatan Mahasiswa Khusus Hockey, pengalaman

positif nya bisa belajar ilmu tentang organisasi dan sering ikut perlombaan dan pengalaman negatifnya banyak orang-orang didalam organisasi itu memiliki circle tersendiri. Sebagaimana yang telah diungkapkan oleh subjek:

"Pengalaman positif, bisa belajar ilmu tentang organisasi dan karena saya di hockey tentu olahraga jadi kegiatan yang sering dilakukan dan sering mengikuti perlombaan". (S3, W1: 84-89)

"Mungkin sisi negatif nya budak-budak di organisasi tuga galak buat circle-circle mereka dewak jadi yang dak ada circle tu merasa terasingkab, untuk sejauh ini itu bae yang aku rasa ke mungkin beda uwong beda jugo yang dirasike heheh". (S3, W1: 95-102)

Dari Penjelasan subjek diatas bahwa subjek benar menjelaskan mengenai kehidupan subjek dalam organisasi, ini terkonfirmasi dari penjelasan informan sebagai berikut :

" Kemas cukup banyak pengalaman yang dia ceritakan dari pengalaman perlombaan." (IT5, W1: 39-40)

"Pernah cerita pengalaman nyo tentang anggota yang becirl itu mbak" (IT6, W1: 54-55)

Dari ungkapan ketiga subjek diatas, peneliti dapat menyimpulkan bahwa ketiga subjek sama-sama memiliki pola perilaku positif dalam bergabung kedalam Unit Kegiatan Mahasiswa Khusus Hockey mengalami positif ini berupa kegiatan-kegiatan baru seperti perlombaan baru dan event-event lainnya namun saat berada di dalam Unit Kegiatan Mahasiswa Khusus Hockey ini ketiga subjek menilai keberadaan circle pertemanan antara sesama anggota yang telah lama akrab sehingga ketiga subjek merasa tidak mudah berbaur.

Tema ketiga: Pola Interaksi dalam Organisasi

a. Subjek RR

Dari hasil wawancara subjek bahwa subjek RR ini hanya dekat dengan beberapa orang saja karena subjek ini bertemu sebatas untuk rapat kemudian interaksi seadanya dan subjek juga merasa nyaman dengan orang-orang tertentu saja karena subjek ini orangnya tidak mudah untuk akrab dengan orang baru, seperti yang telah diungkapkan subjek sebagai berikut:

"kalu aku mah cuman dekat dengan beberapa uwong bae sih mbak karena akuni tidak terlalu aktif hanya sebatas pertemu untuk rapat lalu interaksi seadonyo bae mbak" **(S1, W1: 113-117)**

"Iyo mbak ado yang idak aku kenal karno akuni uwongnyo bukan cak uwong laen mudah akrab dengan semua anggota". **(S1, W1: 133-135)**

"Kalo di bilang nyaman si nyaman tapi yang buat nyaman itu cuman dengan orang-orang tertentu si mbak". **(S1, W1:176-178)**

Subjek mengatakan bahwa subjek RR ini tidak terlalu akrab dengan anggota subjek hanya akrab dengan 2 atau pun 3 orang saja subjek juga tidak terlaulu kenal dengan teman seangkatan , senior maupun juniornya dan subjek juga awalnya senang mengikuti Unit Kegiatan Mahasiswa Khusus Hockey ini tapi lama kelamaan beda banyak anggota yang memiliki circle tersendiri, seperti yang telah diungkapkan oleh subjek:

"Akrab itu hanya dengan orang 2 atau pun 3 orang saja tidak semua anggota-anggota disana, senior junior maupun teman seangkatan saja ada yang aku tidak kenal". **(S1, W1: 122-126)**

"Seneng si mbak awalnya tapi lamo kelamoan cak beda itu uwong-uwong cak punyo geng atau circle cak itu na mbak sekarang ini pas aku galak maen kesekret untuk rapat banyak la maen ponsel dari pada interaksi dengan uwong". **(S1, W1: 149-155)**

Kemudian subjek RR menceritakan bahwa subjek lebih tertarik berbicara lewat chat dari pada berinteraksi langsung karena subjek takut kalau bicara tidak sesuai dengan ekspektasi lawan bicaranya jadi subjek lebih baik melihat notifikasi ponselnya dan subjek juga merasa terganggu ketika diajak bicara dan pembahasannya tidak terlalu menarik menurut subjek pribadi, seperti yang di jelaskan oleh subjek sebagai berikut:

"Iyo mbak aku lebih tertarik lah berbicara lewat chat mbak dari pada harus berinteraksi langsung mbak. Dan jugo saat diajak berbicara dengan lawan bicara aku jugo takot idak sesuai ekspektasi lawan bicara aku mbak, jadi lebih baik melihat notifikasi WA aku mbak". (S1, W1: 214-221)

"Kalu itu mbak balek ke situasi pas berinteraksinya mbak, misal aku lebih idak terganggu apabila saat berkomunikasi atau yang dibahas itu memang sangat penting, tetapi apabila bahasanya yang tidak terlalu menarik saya pribadi akan merasa terganggu yang dimana hal tersebut tidak menarik untuk dibahas". (S1, W2 : 357-366)

Kemudian subjek juga mengungkapkan bahwa subjek RR ini juga merasa bahwa keberadaannya cuman sekedar formalitas saja sebagai anggota karena itu yang membuat subjek ini merasa kehadirannya Cuma sebatas tanggung jawab dengan tugasnya, seperti yang di ungkapkan oleh subjek :

"merasa bahwa juga keberadaan saya tidak terlalu diharapkan atau pun dikehadiran aku jugo di anggap hanya formalitas sebagai anggota, dan jugo aku tidak menyukai organisasi yang ado kelompok dalam kelompok mbak. Hal itu membuat aku idak nyaman dan aku meraso kehadirannyo kau hanya sebatas tanggung jawab bae mbak terhadap tugas yang ditugaskan ke aku mbak". (S1, W3: 452-465)

Dari Penjelasan subjek diatas bahwa subjek bener menjelaskan mengenai pola interaksi dalam organisasinya, ini terkonfirmasi dari penjelasan informantau sebagai berikut :

"Punya mbak tapi itula cuman 1 atau 3 orang aja itu pun gak terlalu akrab." **(IT1, W1 : 95-96)**

"Pernah si mbak awalnya aja reza kayak senang tapi akhir-akhir ini reza agak ngejauh dan reza juga cerita pada saat dia di sekret tempat mereka kumpul itu reza seperti orang asing dan mangkanya reza sering la bermain ponsel ketimbang berinteraksi dengan temannya." **(IT1, W1: 74-78)**

"Reza anak nya gk terlalu aktif jadi akrab nya paling ke 2-3 anggota aja, dia sih pernah bilang enak lah dari grup WA be klu ado kegiatan baru ikut gitu kak.." **(IT2, W1: 62-64)**

"Mbak reza tipikal ya cukup pasif dalam interaksi jadi ponsel jadi pilihannya kak." **(IT2, W1: 85-86)**

b. Subjek DL

Seperti yang diungkapkan oleh subjek bahwa subjek DL ini lumayan mengenal anggota Unit Kegiatan Mahasiswa Khusus Hockey, subjek juga merasa nyaman ketika subjek berinteraksi dengan temannya yang akrab saja, seperti yang ungkapkan subjek sebagai berikut:

"Iya, seperti normalnya orang-orang berorganisasi". **(S2, W1: 89-90)**

"Dalam organisasi ini saya lumayan mengenal anggota di unit kegiatan mahasiswa khusus hockey (ukmk) ini, namun hanya beberapa yang akrab dengan saya". **(S2, W1: 96-101)**

"Tergantung si kak kadang aku meraso nyaman tapi kalo nyaman tu pada saat berkomunikasi dengan kawan dekat yang akrab, terus

galak jugo tidak nyaman kak dan galak ku buat nyaman nyaman saja padahal aku tu risih...". (S2, W1: 162-169)

Subjek juga mengatakan bahwa kalau subjek senang mengikuti Unit Kegiatan Mahasiswa Khusus Hockey tetapi pada saat setu bulan dua bulan saja kemudian subjek SMP ini sedikit agak ngejauh karena terlihat anggota anggota nya memiliki circle tersendiri, sebagaimana yang di ungkapkan oleh subjek:

"Seneng kak tapi pada saat sebulan dua bulan aja kak terus aku sekarang la sedikit agak ngejauh oleh aku liat banyak anggota-anggota lain itu seperti punya circle tersendiri sedang ke akun selalu sendirian kalo datang kesekret itula aku kesekret jarang interaksi dengan anggota lain kalo dk penting penting nian banyak la aku maen ponselnyo heheh". (S2, W1:123-134)

Subjek mengatakan bahwa subjek DL ini tidak tertarik dengan interaksi langsung karena dunia subjek ketika bermain ponsel lebih menyenangkan ketimbang harus berinteraksi langsung, seperti yang diungkapkan oleh subjek sebagai berikut:

"Yo karena aku dak pulo tertarik dengan interaksi langsung ". (S2, W1: 180-185)

"Karena menurut aku dunia lebih mengenangkan ketika aku main ponsel ketimbang harus berinteraksi langsung samo orang-orang". (S2, W2: 385-389)

Dari Penjelasan subjek diatas bahwa subjek bener menjelaskan mengenai pola interaksi dalam organisasi, ini terkonfirmasi dari penjelasan informantau sebagai berikut :

"Aduh kak jarang oleh dia sering ngajak bicara terus kayak dikacangi jadi kak desti ini temannya dikit terus didalam organisasi

itu juga banyak la yang pakek gen-gengan atau circle gitu jadi kami berdua aja.” (IT3, W1: 64-68)

“Oh yo biso, selamo kami bekawan ini dio tu orangnya yang jarang seneng berinteraksi secara langsung dan pelariannyo pasti ke ponselnya tula cak misal ada notif di ponselnya pasti dio langsung semangat ngecek ponselnyo, jadi menurut aku desti itu yang bagi dia ponsel itu penting misalkan cak kami sedang mau merangkat kuliah desti ni lupu bawak ponsel nya desti ni gelisah cak uwong dk tenang itu, itula alasan aku ngomong ponsel tu penting bagi dio.” (IT4, W1: 71-79)

“Kayak anggota organisasi lain nya kak normal saja aktif nya biasa, tapi kak desty itu orgnya asik banget maen ponsel kak.” (IT5, W1: 56-58)

“Kalau akrab ya kak, paling ke beberapa orang misal 2-3 orang kak, sebab kak desty pernah cerita dia kak orang nya pasif dalam berinteraksi atau komunikasi di tambah anggota lain tuh kan lama berteman dengan orang lain dan buat circle gitu jadi bagi kak desty orang yang pasif untuk join berbaur agak sulit mbak, jadi dri sulit berbaur jadi karena dia suka maen ponsel jadi asik maen ponsel deh kak.” (IT4, W1: 61-71)

c. Subjek KMR

Subjek juga mengungkapkan bahwa subjek KMR ini akrab hanya dengan orang-orang tertentu kemudian subjek nyaman walaupun tidak akrab dengan semua nya tapi berinteraksi nya tidak berlangsung lama dan subjek juga merasa terganggu pada saat subjek di tegur ketika bermain ponsel, sebagaimana yang diungkapkan oleh subjek:

“Akrab hanya dengan orang-orang tertentu dan untuk mengenal hanya sebagian tidak secara menyeluruh”. (S3, W1: 102-112)

"Nyaman, walaupun tidak akrab semua namun ketika berbicara secara umum cukup nyaman walaupun tidak berlangsung lama".

(S3, W1: 151-155)

"Lebih kerasa terganggu namun tidak terlalu lama karena ada kalah mereka menegur untuk mengingatkan". ***(S3, W2: 355-358)***

Subjek mengatakan bahwa subjek KMR ini kenal dengan anggota tapi tidak terlalu karab dan kemudian subjek juga mengungkapkan situasi yang membuat subjek bermain ponselnya, sebagaimana yang di jelaskan oleh subjek sebagai berikut:

"Kenal tapi itula dak terlalu akrab". ***(S3, W1: 115-116)***

"Situasi misalnya, ada anggota yang mereka memang sudah akrab lama namun saya tidak begitu akrab sehingga tidak terlalu nyambung jika ikut berinteraksi dan berkomunikasi hal semacam itu lebih menarik bermain ponsel karena lebih menarik bermain ponsel karena lebih mudah berarti rasa tidak biso nimbrung dalam berinteraksi itu yang membuat situasi kakak lebih memilih maen ponsel". ***(S3, W1: 131-139)***

Dari Penjelasan subjek diatas bahwa subjek bener menjelaskan mengenai pola interaksi dalam organisasi, ini terkonfirmasi dari penjelasan informantau sebagai berikut :

"Untuk hubungannya dengan anggota-anggota yang lain baik namun kalau di tanya akrab semua atau tidak itu akrabnya hanya pada orang tertentu kayak orang yang wingki kenal sejak awal contohnya kayak saya mbak, orangnya emang agak cuek tapi baik aslinya kak." ***(IT5, W1: 44-48)***

"Marah dk si kak Kemas wongnyo dk terlalu mudah tersinggung jadi sejauh pandu kenal wingki dak pernah deh terganggu atau marah pas ditegur oleh maenke ponselnyo." ***(IT5, W1: 118-121)***

"Ou kemas orang nya kenal pasti kenal dengan anggota tpi kalau tdi tanya akrab bisa dibilang tidak terlalu mbak." (IT6, W1: 40-41)

"Iya kak, karena dio sih lebih enak interaksi dari ponsel kak simpel katonyo, dan jugo anak sosmed nian klu ado notif cepet ngeceknnya mbak. (IT6, W1: 81-84)

Dari ungkapan ketiga subjek diatas, peneliti dapat menyimpulkan bahwa ketiga subjek merupakan anggota biasa didalam Unit Kegiatan Mahasiswa Khusus Hockey UIN raden fatah Palembang keakraban dengan anggota lain tidak terlalu akrab hanya akrab ke beberapa teman akrabnya saja namun ketiga subjek cukup mengenal dengan anggota-anggota lain. Kemudian ketiga subjek lebih tertarik berinteraksi melalui ponselnya itu berakibat ada keakraban dengan anggota-anggota lainnya.

Tema keempat: tingkah laku pada saat berkomunikasi ketika menggunakan ponsel

a. Subjek RR

Dari hasil wawancara subjek bahwa subjek RR ini merasa susah untuk berkomunikasi karena kebanyakan anggota memiliki circle pertemanan atau kelompok yang membuat subjek RR merasa susah untuk berkomunikasi dengan sesama anggota, seperti yang di ungkap oleh subjek RR sebagai berikut:

" situasi pada saat rapat di sekret contonya itu kebanyakan anggota-anggota lain memiliki kelompok atau pun circle tersendiri jadi saya sebagai seorang yang susah berkomunikasi jadi sedikit lebih baik jika saya bermain ponsel aja ketimbang berinteraksi dengan orang lain". (S1, W1: 161-168)

"Kalau dibilang nyaman si nyaman tapi yang buat nyaman itu cuman dengan orang-orang tertentu si mbak". (S1, W1: 174-176)

Subjek mengatakan bahwa subjek RR ini lebih tertarik berkomunikasi lewat chat dari pada harus berinteraksi secara langsung dan ketika subjek sedang berkomunikasi notifikasi yang masuk dari smartphone subjek dapat mengganggu konsentrasi subjek RR ini saat berkomunikasi

" iyo mbak aku lebih tertarik lah berbicara lewat chat mbak dari pada harus berinteraksi langsung kak. Dan juga saat diajak berbicara dengan lawan bicara aku jugo takot idak sesuai ekspektasi lawan bicara aku mbak, jadi lebih baik melihat notifikasi WA aku mbakk". (S1, W1: 212-219)

"kalau menurut aku si mbak, notifikasi masuk dapat mengganggu konsentrasi saat berkomunikasi mbak, dan jugo aku merupakan salah satu orang yang apabila mendapatkan notifikasi aku sering kali langsung melihat notifikasinya". (S1, W1: 227-234)

"kalu itu mbak balek kesituasi pas berinteraksi nyo mbak, misal aku lebih idak terganggu apabila saat berkomunikasi atau apa yang dibahas itu memang sangat penting, tetapi apabila bahasannya yang tidak terlalu menarik saya pribadi akan merasa terganggu yang dimana hal tersebut membuat saya merasa kesal karena hal tersebut tidak menarik untuk dibahas". (S1, W2: 352-362)

Dari penjelasan subjek diatas bahwa subjek menjelaskan mengenai tingkah laku pada saat subjek berkomunikasi ketika menggunakan ponsel, ini terkonfirmasi dari penjelasan informan tahu sebagai berikut:

"pernah si mbak awalnya aja reza kayak senang tetapi akhir-akhir ini reza agak ngejauh dan reza juga cerita pada saat dia di sekret tempat mereka berkumpul itu reza seperti orang asing dan

mangkanya reza sering la bermain ponsel ketimbang berinteraksi dengan temannya". (IT1, W1: 75-79)

"Punya mbak tapi tula cuman 1 atau 3 orang aja itu pun gak terlalu akrab". (IT1, W1: 97-98)

"Kayaknya leboh sibuk dengan ponsel mbak ketimbang berkomunikasi dengan sesama anggota". (IT1, W1: 138-139)

"Mbak reza tipikal ya cukup pasif dalam berkomunikasi jadi ponsel menjadi pilihannya". (IT2, W1: 68-69)

"Ou, mbak reza itu orangnya asik sendiri apa lagi ada ponsel mbak, ya main sosmed bales WA kurang lebih gitu kak". (IT2, W1: 72-74)

"Pernah mbak, ou iya mbak tadi kan saya cerita kalau mbak reza pasif dalam berinteraksi nah, alasan nay itu mbak reza pernah cerita agak sulit berkomunikasi karena anggota hockey ini kan beda beda per angkatan itu timbul circle pertemanan jadi kalau kita mau bergabung tuh agak susah cerita mbak R jadi ponsel tu lebih enak dan lebih nyaman berkomunikasi nyo dak mengabisasi tenago jugo ujinyo mbak". (IT2, W1: 85-91)

"pernah mbak waktu rapat pernah, rapat biasanya ada intruksi biar fokus ponsel jangan digunakan dulu, tapi waktu ada notifikasi dari ponsel mbak secara langsung kan buat mbak reza dak fokus itu". (IT2, W1: 95-99)

b. Subjek DL

Subjek mengatakan bahwa subjek lebih merasa menyenangkan memainkan ponselnya ketimbang harus berkomunikasi di keramaian, subjek juga terlalu sibuk dengan ponsel. Sebagaimana yang telah diungkapkan subjek sebagai berikut:

"Kalau aku si kak situasi yang membuat aku merasa lebih menyenangkan memainkan ponsel dari pada berinteraksi dan berkomunikasi yaitu pada saat seluruh anggota unit kegiatan mahasiswa khusus hockey kumpul ramai dan aku lebih memilih menikmati dunia aku sendiri dengan ponsel ketimbang berinteraksi, karena menurut aku memainkan ponsel lebih membuat aku nyaman dikeramaian.." **(S2, W1: 142-155)**

"Kerena kak ye menurut aku memainkan ponsel menyenangkan dibandingkan harus bersusah payah mengeluarkan energi untuk berkomunikasi". **(S2, W1: 179-184)**

"Kadang ku dengeri kadang jugo masih sebok dengan ponsel jugo si kak". **(S2, W1: 193-195)**

Kemudian subjek juga menjelaskan bahwa subjek DL ini ketika subjek ingin berkomunikasi pada orang lain subjek mematikan ponselnya agar tidak terganggu, subjek juga merasa terganggu ketika subjek sedang bermain ponsel tetapi diajak berkomunikasi, seperti yang telah di ungkapkan oleh subjek DL sebagai berikut:

"Oh aku langsung mati ke ponsel aku sehingga aku idak akan terganggu dengan notifikasi yang ada di ponsel saya". **(S2, W2" 275-278)**

"Pernah kak rasonyo aku terganggu aku lagi asik main ponsel di ajak ngomong yo jelasla terganggu dan agak kesal jugo pas ditegur". **(S2, W2: 370-374)**

Dari penjelasan subjek diatas benar menjelaskan mengenai tingkah laku subjek pada saat berkomunikasi ketika menggunakan ponsel, ini terinformasi dari penjelasan informantahu sebagai berikut:

"kalau menurut aku si iyo karena desti ini tipikal orang yang dak biso jauh dari ponsel". **(IT3, W1: 72-73)**

"oh yo biso, selamo kami bekawan ini dio tu orangnya yang jarang senang berinteraksi secara langsung dan pelariannyo pasti ke ponselnyo tula cak misal ado notif di ponselnya pasti dio langsung semangat mengecek ponselnyo". (IT3, W1: 74-77)

"pernah, di beberapa kegiatan jugo aku tanya ke lebih asik aja main ponsel kayak punya dunia tersendiri ketimbang harus berkomunikasi, ay mbak desti ni sekrang lebih asik la ngobrol dari whatsao pokoknyo dari sosial media ketimbang destu ketumu langsung dak asik lagi kalo diajak ngomong fokusnya sekarang ke ponselnyo dari pada ke uwong yang sedang ngajak bicara". (IT3, W1: 86-94)

"yo pernah reaksi nyo merasa terganggu la dengan teguran itu". (IT3 W1: 101-102)

"Kalau akrab ya kak, paling ke beberapa orang misal 2-3 orang kak, sebab kak desti pernah cerita dia kak orang nya pasif dalam berkomunikasi di tambah anggota lain tuh kan lama berteman dengan orang lain dan buat circle gitu jadi bagi kak desti orang yang pasif untuk join berbaur agak sulit mbak, jadi dari sulit berbaur jadi kak desti suka bermain ponsel jadi asik main ponsel deh kak". (IT4, W1: 46-53)

c. Subjek KMR

Dari hasil penelitian subjek KMR mengungkap bahwa pembatasan penggunaan ponsel saat berkomunikasi pada orang lain dan penggunaan ponsel dalam kondisi penting, seperti yang diungkap oleh subjek KMR sebagai berikut:

"Mungkin merasa canggung dan tidak terlalu mengenal jadi ponsel menjadi pilihan". (S3, W1: 163-165)

"untuk hal itu kak, mungkin dengan cara menjauhkan ponsel dari pandangan ketika berbicara, misal diletakkan dalam tas. Jadi untuk

main ke nyo pas lagi ngobrol tuh pernah effort untuk ngambek nyo jadi kan susah". (S3, W2: 268-275)

" Itu kalu misal ado hal penting, misal WA dari orang tua atau dari hal terkait kampus dan perkuliahan. Kalu hal penting sih harus di segerakan mbak takutnyo ado apo cak itu". (S3, W2: 414-419)

Dari penjelasan subjek diatas bahwa subjek menjelaskan mengenai tingkah laku pada saat subjek berkomunikasi ketika menggunakan ponselnya, ini terkonfirmasi dari penjelasan informan tahu sebagai berikut:

"Ou iya boleh kak, ponsel emang menjadi favorit kemas nian itu mbak". (IT5, W1: 54-55)

"Jadi Kemas tu mbak emang hobi maen hp ya setiap saat si kadang kalu rapat be masih sempat maen ke hp walaupun dak sering tapi pernah kak dan juga misal dio dan terlalu nyaman dengan situasi lingkungan nyo misal dan kenal atau asing ck itu yo lah pasti buka hp dk jauh dari sosmed dan kalu waktu kosong panjang kadang maen game bareng aku jugo si sering kali ngegamenyo mbak. (IT5, W1: 57-66)

"Ou itu mbak, kemas orang nyo senang maen games dan sosmed kak jadi Yolah dio aktif maen ponsel mbak. (IT6, W1: 62-63)

"Iya kak, karena dio sih lebih enak interaksi dari ponsel kak simpel katonyo, dan jugo anak sosmed nian klu ado notif cepet ngeceknyo mbak". (IT6, W1: 65-67)

Penelitian dapat menyimpulkan bahwa ketika subjek memiliki obsesi yang cukup tinggi terhadap penggunaan ponsel saat berinteraksi, ketiga subjek sama-sama nyaman menggunakan ponsel pada situasi yg menurut ketiga subjek kurang nyaman bagi mereka, dan dapat di liat juga bahwa ketika subjek sering kali sangat

memperhatikan notifikasi yg masuk ke ponselnya yang membuktikan bahwa subjek sangat memperhatikan ponselnya

Tema Kelima: Kelekatan Terhadap Ponsel

a. Subjek RR

Subjek juga mengungkapkan bahwa subjek RR ini sering menggunakan ponsel di setiap waktu untuk memainkan ponsel, seperti yang diungkapkan oleh subjek RR sebagai berikut:

"aku tu chat dengan kawan di WA harus sering liat group jugo".

(S1, W1: 197-198)

"sesekali mbak kalo kawan dak chat pasti aku bukak itu cak Instagram, Vidio atau dak tiktok".

(S1, W1: 202-204)

"Iyo mbak akuni cak dak pacak lepas itu dari ponsel".

(S1, W1: 239-240)

Dari penjabar subjek diatas subjek benar menjelaskan mengenai kelekatan terhadap ponselnya, ini terkonfirmasi dari penjelasan informan tahu sebagai berikut:

"Reza ini pasti yang menjadi pelariannya itu ponsel mbak pasti itu".

(IT1, W1: 100-101)

"Dia sering skrol tiktok, Youtube, instagram, dan bahkan bermain games".

(IT1, W1: 104-105)

"Klu sehari, di hockey sering mbak karena ponsel tuh lh jdi tempat hiburan jugo klu di sekret, klu diluar sekret kurang lebih samo mbak soalnya lah biasa si mbak reza".

(IT2, W1: 102-104)

"Bener kak itu reza jelas ke pengaruh circle pertemanan buat di sulit berinteraksi dan anak nyo cukup nyaman dengan interaksi melalui ponsel mbak".

(IT2, W1: 133-135)

b. Subjek DL

Subjek juga mengungkapkan bahwa subjek DL ini menjelaskan sering menggunakan ponsel disetiap saat, seperti yang di ungkapkan oleh subjek DL sebagai berikut:

"Yo karena aku dak pula tertarik dengan interaksi langsung". (S2, W1: 205-206)

"Karena aku tipikal orang yang tidak bisa jauh dari ponsel, jika ketika notifikasi berbunyi aku tidak biso nahan untuk tidak membuka notifikasi tersebut". (S2, W1: 213-217)

"Kalo aku kak kadang ku cas sambil ku maini kadang jugo ku cas sampe penuh baru ku maeni tapi seringla ku cas sambil ku main ke heheh". (S2, W2: 259-263)

"pernah kak, bahkan sering hal itu terjadi kalau kerjaan dirumah tu kadang terhambat oleh asik maen ponsel sampai orang tua tu marah aku terlalu sering main ponsel". (S2, W2: 301- 306)

Kemudian subjek DL menjelaskan bahwa subjek DL tidak dapat berkonsentrasi jika tidak memainkan ponselnya, seperti yang diungkapkan oleh subjek DL sebagai berikut:

"aduh kadang dak biso jugo kakak pekeran ni nak ke ponsel terus cak mano nak konsentrasi". (S2, W2: 335-337)

" aku idk tau kenapa yang jelas aku meraso ada yang kurang sehingga konsentrasi aku terfokus di ponsel terus kak". (S2, W2: 342-345)

" karena saya tidak tahan untuk tidak memainkan ponsel, hal itu yang membuat saya nyaman ialah memainkan ponsel walau pun hanya scrol-scrol sosmed". (S2, W2: 423-427)

"Iyo kak sangat sulit, aku meraso sulit sekali melepas ponsel dalam diri akuni". (S2, W2: 431-433)

Dari penjelasan subjek diatas bahwa subjek benar menjelaskan mengenai kelekatan subjek terhadap ponselnya, ini terkonfirmasi dari penjelasan informan tahu sebagai berikut:

"Sering la apa lagi waktu kami kerja kelompok, kan kami ni satu kelas kami ni sering dapat kelompok bareng dia tu sering ngaret karena dia tu keseringan main ponsel jadi gak ngelihat waktu lagi jadi kelabakan bersiap tu akhirnya ngaret, pernah la sekali duo kali tapi kami ni sekarang la mklumi dio karno kami ni tau cak mano desti ni". (IT3, W1: 109-114)

"Kayak anggota organisasi lain kak normal saja dia aktifnya biasa, tapi desti itu orangnya asik banget maen ponsel kak". (IT4, W1: 46-53)

"Ou itu, sering kak karena anak nyo emang suka maen ponsel, dari sosmed sampe hanya sekedar WA saja kak". (IT6, W1: 65-66)

c. Subjek KMR

Subjek juga mengungkapkan bahwa subjek KMR ini merupakan efek candu akibat terlalu sering bermain ponsel, seperti yang di ungkap oleh subjek KMR sebagai berikut:

"Kalu tadi disituasi yang buat raso lebih lemak maen ke ponsel". (S3, W1: 143-144)

"Kalu itu mbak biasonyo, karena topik lawan bicara saya kurang saya pahami dan tidak terlalu nyambung saya biasa mendengarkan sambil bermain ponsel terkhusus sosmed, ay kak kadang uwong ngajak ngobrol di waktu dak tepat, yo waktu dak tepatnyo tu kadang aku lagi main games kan lagi asik asiknyo nain di ganggu yo dak ku jawab la aku jawab nyo agak games akuni kalah tula jdi aku diem bae dak aku agoi malah hahah". (S3, W1: 174-188)

"mungkin lebih kecanduan, efek candu misal dari games, tiktok dan sosmed lain jadi efek keterusan laju susah nahan diri, cak berjalan langsung cak itu be". (S3, W2: 368-373)

"bagi kakak lumayan sih, karena lah jadi kebiasaan, jadi misalnya katek ponsel rasa ado yang kurang". (S3, W2: 424-427)

Dari penjelasan subjek diatas bahwa subjek benar menjelaskan mengenai kelekatan terhadap ponselnya, ini terkonfirmasi dari penjelasan informantahu sebagai berikut:

"idakla mbak, mungkin la jadi kebiasaan dio kan mbak dan dak merugikan orang lain jadi dak masalah mbak dan itu jugo lah jadi kecanduan gemas dan sosmed nyo jugo". (IT5, W1: 78-82)

"Pernah mbak, apa lagi pernah kami ngobrol lagi asik cerito eh dio nyo asik cerito eh dio nyo asik pulo maen ponsel walaupun masih denger kan teapi kan agak dak fokus itu ngobrolnyo. (IT6, W1: 79-81)

Penelitian dapat menyimpulkan bahwa ketika subjek sangat sering memainkan ponselnya berdasarkan apa yang telah di jelaskan ketiga subjek ponsel bukan hanya sebagian alat komunikasi melalui saran ketika merasa bosan dan dapat memainkan berbagai sosial media maupun game online, sehingga ketiga subjek merasakan rasa senang dan sulit lepas dari ponsel.

Tema Keenam: Rasa Cemas Ketika Jauh dari ponsel

a. Subjek RR

Dari hasil penelitian subjek RR mengungkap jika subjek tidak memainkan ponsel subjek ini merasa tidak nyaman dan gelisah. Seperti yang di ungkapkan oleh subjek RR sebagai berikut

"aku si mbak e misal idak maen ponsel cak meraso idak dapat melihat hal-hal baru atau chat-chat yang masuk terutama chat yang sangat penting". (S1, W2: 307-310)

"Iyo mbak, kadang aku meraso aneh kalo dak berinteraksi dengan ponsel apo lagi dilingkungan uang dak terlalu akrab dengan aku". (S1, W3: 405-408)

"Saya berusaha tenang dan mencoba untuk merasa bahwa tidak akan ada yang terjadi apabila saya tidak bermain ponsel saat ini". (S1, W3: 416-418)

Dari penjelasan subjek diatas benar menjelaskan mengenai rasa cemas ketika jauh dari ponselnya, ini terkonfirmasi dari penjelasan informantahu sebagai berikut:

"reza ni cak handphone segalonyo, pas ponselnyo ketinggalan raso cak gelisah cemas itu mbak nak ngajak kito cepat cepat balek". (IT1, W1: 118-120)

"Wah pernah kak, waktu nak pegi kesekret untuk rapat itu sebelum berangkat kan isi minyak dulu kami kak, reza nunggu di jarak yang lumayan jauh, ku liat cak gelisah cemas nyari sesuatu pas ku tanyo sudah isi bensin tuh ruponyo ponsel nyo ketinggalan laju kami be 2 balek lagi untungnyo dak jauh dari tempat isi bensin itu rumahnyo mbak". (IT2, W1: 107-112)

b. Subjek DL

Subjek juga mengungkapkan bahwa subjek DL ini merasakan kecemasan saat jauh dari ponselnya, seperti yang diungkap oleh subjek DL sebagai berikut:

"cemas nian kak cak ado be yang kurang kalo idak bawak ponsel ni". (S2, W2: 268-270)

"Pernah la kak heheh, saat aku bepergian dan aku tu lupo bawak ponsel rasonyo cemas pengen cepet- cepet balek". (S2, W2: 392-395)

"Pada saat itu aku secepat mungkin pulang kerumah dan langsung mengecek ponsel aku". (S2, W2: 404-406)

Dari penjelasan subjek bahwa subjek benar menjelaskan mengenai rasa cemas ketika jauh dari ponselnya, ini terkonfirmasi dari penjelasan informan tahu sebagai berikut:

"pernah sering kali kak alhamdulillah di terapke nyo pembatasan bermain ponsel nyo tu ya walaupun ketika idak bawak ponsel selalu cemas hahha". (IT3, W1: 119-122)

c. Subjek KMR

Subjek mengatakan bahwa subjek lebih nyaman berinteraksi melalui ponsel dan subjek juga menjelaskan bahwa subjek memiliki tingkat kecemasan yang tidak berlebihan ketika tidak bermain ponsel, seperti yang di ungkapkan oleh subjek KMR sebagai berikut:

" bagi saya cukup penting karena banyak hal yang dapat saya lakukan misal dalam situasi yang tidak terlalu nyaman bagi saya, say lebih nyaman berinteraksi dengan ponsel". (S3, W2: 255-260)

"Karena ada rasa cemas ketika tidak bermain ponsel jadi berakibat ketidak konsentrasi, biaso sih misal cak diwaktu luang apo dak pas lagi di tempat yang suasana nyo dak nyaman bagi aku". (S3, W2: 323-329)

"Pernah cemas be, tapi dak sampe berlebihan misal dak maen hp". (S3, W2: 381-382)

Dari penjelasan subjek bahwa subjek benar menjelaskan mengenai rasa cemas ketika jauh dari ponselnya, ini terkonfirmasi dari penjelasan informan tahu sebagai berikut:

"Marah idak si kak, kemas ni uwongnyo dak terlalu mudah marah tersinggung jadi sejauh pandu kenal kemas dak pernah deh terganggu atau marah pas ditegur oleh maenke ponselnyo, paling galak meraso cemas bae kalau dak katek ponselnyo". (IT5, W1: 99-104)

"kalu menurut saya sih mbak, saat pernah waktu lupa bawak ponsel pas nak pegi MK dari sekret, lah sampe kelas la nak masuk jam perkuliahan tahan balek lagi mbak untuk ngambek ponselnyo". (IT6, W1: 84-87)

Peneliti dapat menyimpulkan bahwa ketiga subjek memiliki rasa kecemasan yang tinggi ketika tidak membawa ponsel atau pun ponselnya tertinggal hal itu sama di jelaskan ke tiga subjek yang menjelaskan bahwa bagi mereka ponsel sangat lah penting dan jika tidak ada maka ada rasa cemas dan gelisah tentang informasi maupun ada rasa kekurangan dalam beraktivitas.

Tema Ketujuh: kesulitan dalam mengatur penggunaan ponsel

a. Subjek RR

Dari hasil penelitian subjek RR mengungkapkan bahwa subjek RR Berusaha untuk membatasi penggunaan ponselnya supaya kegiatan sehari-harinya tidak terganggu, seperti yang diungkapkan oleh subjek RR sebagai berikut:

"Kalau menurut aku penting mbak, pembatasan ponsel dalam satu hari jago bisa disebut tergantung keadaan mbak disaat kegiatan yang harus berkegiatan tanpa ponsel pasti aku berhenti, dan dalam satu hari saya stop main ponsel saat baterai low dan saat tidur mbak". (S1, W1: 272-279)

"Kalo aku mbak memiliki kualitas tidur yang menurut aku biasa bae mbak, kadang aku tidur jam 12 malam atau dak jam 11 malam dan

bangun jam 5.30 lah kak paleng lamo jam 6.00 pagi aku bangun”.

(S1, W1: 286-291)

”ai mbak pernah, di saat ini mengerjakan tugas yang deadlinenya 2 hari lagi biasanyo melalaikan tugas tersebut agar bisa menunggu h-1 hari baru aku kerjo ke, dan terkadang aku lakuke pekerjaan rumah yang seharusnya selesai jam 10 tepi biso sampe jam 2 baru selesai mbak”. **(S1, W2: 319-326)**

Kemudian subjek juga mengungkapkan bahwa upaya subjek RR lakukan dengan menyibukkan diri agar bisa mengurangi penggunaan ponsel dalam satu hari, seperti yang di jelaskan oleh subjek RR sebagai berikut:

”Kalau aku si mbak berusaha untuk menghabiskan baterainya dulu sampai 5% selama pekerjaan yang aku lakuke dan di saat sudah 5% aku ngecas ponsel aku dan barulah akuni melakuke kegiatan yang nak dilakuke”. **(S1, W2: 331-336)**

”Klu itu mbak, aku lebih berusaha menyibukkan diri bae biar aktivitas main ponsel bekurang dalam sehari, tapi namo nyo anak mudo mbak leboh banyak magerannya jadi kadang berhasil kadang idak untuk membatasinya hahahha, namonyo usaha mbak kadang biso kadang idak yang penting ado niat untuk ngurangi”. **(S1, W3: 431-440)**

” Iyo mbak aku matike notifikasi ponsel aku mbak atau idak aku titip ke ponsel aku kekawan akrab biar idak dapat mengetahui notifikasi yang masuk mbak”. **(S1, W3: 472-476)**

Dari penjelasan subjek bahwa subjek benar menjelaskan mengenai kesulitan mengatur penggunaan ponselnya, ini terkonfirmasi dari penjelasan informantahu sebagai berikut:

”dilalaikannya itu tidak tapi lebih kemenunda-nunda waktu samapai kadang orang tua nya marah”. **(IT1, W1: 153-154)**

"ya seperti itula mbak, pola tidur nya juga kurang sehat". (IT1, W1: 160)

"biasanya kalau tidur dirumahnya reza tidur diatas jam 12 itu udah paling cepat dan bangun paginya juga jam 6 itula kurang sehat tadinya kak". (IT1, W1:162-164)

"lalai tu idak si kak lebih menunda waktu bae mbak". (IT2, W1: 125)

"mbak reza pernah cerita, kalau kualitas tidurnya lumayan sih kak beberapa kejadian pernah kebablasan". (IT2, W1: 128-129)

b. Subjek DL

Subjek DL mengatakan bahwa pembatasan ponsel bagi dirinya merupakan hal yang penting agar dapat memaksimalkan kegiatan sehari-harinya, seperti yang diungkapkan oleh subjek DL sebagai berikut:

"Kalo aku si ponsel tu sangat penting, jadi menurut aku tidak ada batasan dalam penggunaan ponsel perhari". (S2, W2: 249-252)

"Sangat penting la kak pasti itu, karena yo ponsel tu adalah kebutuhan bagi aku kalau menurut aku". (S2, W2: 284-287)

"aduh sangat sering kak, mulai dari bangun tidur hingga sampai mau tidur lagi kak maen ponsel kadang sambil te bosan main ponsel terus heheh". (S2, W2: 291-295)

"Bisa dikatakan kurang sehat kak, karena aku sering lupa waktu dalam memainkan ponsel hingga jam tidur malam tidak teratur". (S2, W2: 311-315)

Kemudian subjek DL mengungkapkan bahwa penggunaan ponsel yang berlebihan menyebabkan subjek mengalami efek negatif, seperti yang di jelaskan oleh subjek sebagai berikut:

"ay kak galam sampe jam 2-3 malam kak sampe dak inget lagi kalo hari la malem". (S2, W2: 319-321)

"Sulit kak kerena sering mengantuk jadi sulit berkonsentrasi". (S2, W2: 330-332)

"Menurut aku hal yang aku lakuke ialah dengan memainkan ponsel atau memainkan ponsel sehingga baterainya habis dan di saat itulah terpaksa aku harus mengisi daya terlebih dahulu jika ingin kembali memainkannya dan itu memakan waktu yang cukup lama, oleh hal tersebutla aku lakuke agar ponsel idak mengganggu kegiatan keseharian aku". (S2, W2: 349-360)

"Mungkin saja bisa, tetapi itu merupakan hal yang sulit aku lakukan". (S2, W2: 413-415)

"Cara satu satunya ialah dengan menonaktifkan ponsel dan menjauhkan ponsel tersebut dari pandangan aku sehingga aku biso fokus dengan apa yang aku kerjo ke". (S2, W2: 441-446)

Dari penjelasan subjek bahwa subjek benar menjelaskan mengenai kesulitan mengatur penggunaan ponselnya, ini terkonfirmasi dari penjelasan informantahu sebagai berikut:

"Yo kalau terlihat dia gak main ponsel kalau ditanya kenapa gak main ponsel, dijawabnya aku lagi ngebatesi untuk idak maen ponsel padahal ponselnyo kalau gak abis baterainya, abis kuota hahah tapi bagusla itu desti ni biso fokus walau sebentar". (IT3, W1:122-126)

"Pernah kak, waktu itu pas desty lagi senang maen HP tugas nyo laju lalai, sebab pernah lalai jugo akibat game jadi ke kualitas tidur kak". (IT4, W1: 82-84)

"Iyo pernah, waktu itu pagi ado kegiatan rapat ku tanyo kok dak fokus, ruponyo gara-gara maen HP smpe malam mbak, jdi istilahnyo kurang tedok kak". (IT4, W1: 87-89)

c. Subjek KMR

Subjek juga mengungkapkan bahwa pentingnya pembatasan penggunaan ponsel agar tidak lalai, seperti yang diungkapkan oleh subjek KMR sebagai berikut:

"Iya kak untuk notifikasi itu kurang lebih begitu, untuk pembatasan ponsel bagi saya penting karena saya orang nya suka kebablasan kalau sudah menggunakan ponsel banyak hal yang mudah terlewat jadi itu sangat penting". (S3, W1: 208-215)

"penting, namun perlu diatur penggunaan nya apa lagi jika seperti saya yang mudah melewatkan kalau bermain ponsel". (S3, W2: 281-284)

"Mungkin disetiap hari penggunaan ponsel cukup sering hanya saat di charger dan ketika ada kegiatan penting yang membuat penggunaan ponsel dibatasi". (S3, W2: 289-294)

"Pernah, dan cukup sering biasanya terjadi jika sudah bermain ponsel". (S3, W2: 304-306)

Kemudian subjek juga menjelaskan upaya pembatasan yang subjek lakukan untuk menghindari penggunaan ponsel yang terlalu lama, seperti yang di jelaskan oleh subjek sebagai berikut:

" untuk waktu tidur cukup baik, karena saya buka orang yang biasa bergadang di malam hari". (S3, W2: 316-318)

"Lebih ke menyiapkan jadwal agar lebih tersusun biar maen hp dan terlalu jadi kan la ado jadwal harus ini biar dak telat jugo, walaupun lebih sering gagalnyo sih tapi berhasil pernah jugo tapi selama ini itu pasti diterapkan". (S3, W2: 335-342)

"Misal lagi dirumah misal biso di sibuk ke dengan kegiatab rumah baco buku, beberes, kalau diluar lebih kesimpen ponsel be biar dak teliat dimato". (S3, W2: 389-393)

"Kalu dari saya sendiri ye, namonyo masih inisiatif buat mengurangi ye jadi kadang berhasil kadang idak tapi tetep dilakuke". (S3, W2: 402-406)

"lebih banyak beraktivitas be yang berkaitan dengan fisik misal cak bantu-bantu apa cak iyu jadi sulit nak maen ponsel karena harus fokus itu be sih". (S3, W2: 435-439)

Dari penjelasan subjek bahwa subjek benar menjelaskan mengenai kesulitan mengatur penggunaan ponselnya, ini terkonfirmasi dari penjelasan informantahu sebagai berikut:

"Ado kak, waktu dio berangkat kuliah telat kareno dio begadang maen hp ngegame jadi kuliah dio telat dan waktu itu dio presentasi jadi telat dan dak biso ikut presetansi jadi imbasnya ke nilai kak". (IT5, W1: 84-87)

"Untuk penggunaan biasa Kemas batasi misal ponsel kalau lagi di cas itu dk akan dio mainkan dan biaso misal dio lah pening oleh maen hp biaso besoknyo dio kurangi maennyo dan jugo Kemas pernah buat jam penggunaan ponsel misal sebelum tedok idak maen hp dan klu ado tugas sebiso mungkin dan maen hp tapi ye kak kadang berhasil kadang idk tapi lumayan lah kak untuk pembatasan yang dio buat". (IT5, W1: 90-95)

"Kemas... Pernah bilang kan dio sering lalai ck tugas kuliah lupu buat mk telat, jdi dio batasi dengan klu ado kegiatan penting idk maen ponsel dlu biar terhindar dari kerugian itu mbak". (IT6, W1: 91-94)

"Klu untuk detail nyo kurang tau ya mbak tpi pernah bilang sering telat akibatnya maen ponsel tuh mlam smpe tidur larut jdi telat, klu untuk keseluruhan hanya itu bae mbak yg biso saya jawab mbak" (IT6, W1: 101-104)

Peneliti dapat menyimpulkan melalui penjelasan ketiga subjek, pembatasan pada penggunaan ponsel berlebihan adalah hal yang

perlu namun ada juga yang menganggap bukan hal yang perlu tapi pembatasan itu dapat berdampak pada hal yang positif dari kelalaian dan pola jam tidur yang baik, namun ketiga subjek masih berupaya dalam menjalankan pembatasan ini dengan pembiasaan yang mereka guna sesuai yang mereka biasakan.

4. 5. Pembahasan

Pembahasan ini membahas tentang bagaimana gambaran fenomena phubbing dikalangan Unit Kegiatan Mahasiswa Khusus Hockey UIN Raden Fatah Palembang, dengan tiga orang subjek anggota Unit Kegiatan Mahasiswa Khusus Hockey yaitu yang berinisial RR, DL dan KMR. Ketiga subjek anggota Unit Kegiatan Mahasiswa Khusus Hockey yang memiliki rentang usia 23Tahun. Secara garis besar ketiga subjek memiliki alasan yang sama lebih memilih bermain ponsel ketimbang harus berinteraksi dengan anggota-anggota secara langsung dimana subjek terlalu fokus dengan ponselnya di mana fenomena Phubbing itu terjadi dikalangan Unit kegiatan Mahasiswa Khusus Hockey ini.

phubbing merupakan perilaku atau tindakan melecehkan seseorang dalam cakupan lingkungan sosial dengan terfokus pada ponsel bukannya memperhatikan lawan bicaranya dan berinteraksi dengannya. Serta, mengarahkan pandangan ke ponsel selama percakapan memiliki dampak negative afiliasi, kedekatan, dan percakapan menjadi kurang intim. Karadag, dkk (2015) juga menyebutkan bahwa *phubbing* dapat digambarkan sebagai individu yang melihat telepon genggamnya saat berbicara dengan orang lain, sibuk dengan smartphonenya dan mengabaikan komunikasi interpersonal.

Selanjutnya peneliti akan menganalisis hasil dari temuan hasil tema tersebut melalui perspektif teoritis mengenai gambaran fenomena phubbing dikalangan Unit Kegiatan Mahasiswa Khusus

Hockey UIN Raden Fatah Palembang dan untuk memperoleh gambaran-gambaran yang jelas berikut akan di uraikan satu.

Pada tema I , berdasarkan latar belakang subjek, ketiga subjek dengan rentang usia kisaran kurang lebih 23 tahun, yang termasuk dalam karakteristik dewasa awal. Dewasa awal merupakan masa peralihan dari masa remaja menuju masa dewasa. Dewasa awal adalah masa peralihan dari masa remaja. Masa remaja yang ditandai dengan pencarian identitas diri, pada masa dewasa awal, identitas diri ini didapat sedikit-demi sedikit sesuai dengan umur kronologis dan mental *egge*-nya. Berbagai masalah juga muncul dengan bertambahnya umur pada masa dewasa awal. Dewasa awal adalah masa peralihan dari ketergantungan kemasamandiri, baik dari segi ekonomi, kebebasan menentukan diri sendiri, dan pandangan tentang masa depan sudah lebih realistis. (Erickson, dkk, 2001) mengatakan bahwa seseorang yang digolongkan dalam usia dewasa awal berada dalam tahap hubungan hangat, dekat dan komunikatif dengan atau tidak melibatkan kontak seksual. Bila gagal dalam bentuk keintiman maka ia akan mengalami apa yang disebut isolasi (merasa tersisihkan dari orang lain, kesepian, menyalahkan diri karena berbeda dengan orang lain).

Kemudian Subjek RR menjelaskan bahwa subjek mengikuti kegiatan organisasi diluar perkuliahan yaitu Unit Kegiatan Mahasiswa Khusus Hockey dan juga mengikuti kegiatan organisasi rana fakultas yaitu abicandra abiasa FISIP, subjek RR mengatakan dalam beberapa kejadian subjek RR lebih asik memilih memaikan ponselnya ketimbang berinteraksi dengan sesama anggota nya khususnya ketika berada di Unit Kegiatan Mahasiswa Khusus Hockey UIN Raden Fatah Palembang mengatakan bahwa ia mulai hal ini subjek sampaikan karena merupakan hal yang cukup sering subjek rasakan. Subjek DL juga menjelaskan subjek di kampus mengikuti UKMK Hockey UIN Raden

Fatah Palembang subjek jelaskan awal dari keikutsertaan dalam Unit Kegiatan Mahasiswa Khusus ini berawal dari ajak temannya pada saat waktu perkuliahan. Subjek KMR mengatakan bahwa subjek bergabung di Unit Kegiatan Mahasiswa Khusus Hockey UIN Raden Fatah Palembang ini sebab bagi subjek organisasi dapat menjadi wada untuk berkembang selain melalui ruang perkuliahan. Dirinya menjelaskan hal itu dalam proses wawancara dilakukan. Hal ini sejalan dengan pendapat

Pada tema II, menjelaskan tentang tema kehidupan subjek dalam berorganisasi. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan untuk mengetahui bagaimana proses interaksi yang dilakukan ketiga subjek dalam lingkungan organisasi, kehidupan disini menggambarkan tentang kegiatan subjek dan juga hal-hal yang cukup sering subjek lakukan ketika berada dalam lingkungan UKMK Hockey UIN Raden Fatah Palembang, bagaimana kehidupan subjek dalam berorganisasi akan di bahas sebagai berikut. Dari yang dijelaskan subjek RR, subjek menjelaskan merupakan anggota yang tidak terlalu aktif namun kegiatan nya dalam mengikuti perkembangan organisasi hanya memantau melalui media pesan yaitu WA, selain kegiatan dalam berorganisasi, subjek RR juga pernah mengikuti perlombaan pada ajang provinsi pada cabang olahraga Hockey, subjek RR menjelaskan banyak pengalaman positif yang didapatkan dalam bergabung dalam UKMK hockey UIN Raden Fatah Palembang, dalam kegiatan interaksi saat di organisasi RR menjelaskan subjek merasakan banyak anggota yang telah lama akrab sehingga tercipta circle pertemanan sendiri sehingga membuat subjek merasa kurang bisa ikut dalam berinteraksi akibat tidak terlalu akrab.

Subjek DL menjelaskan melalui wawancara, dalam Unit Kegiatan Mahasiswa Khusus Hockey UIN Raden Fatah Palembang Subjek DL merasakan rasa senang bergabung dengan organisasi itu,

subjek juga mengungkapkan selain merasakan senang juga dapat menambah pengalaman baru melalui organisasi, lanjut DL salah satu pengalaman yang cukup berkesan yang subjek rasakan adalah dapat ikut tergabung dalam perlombaan provinsi dan lomba lomba antar hockey lainnya.

Terakhir dijelaskan subjek KMR melalui wawancara tidak jauh berbeda dengan apa yang di jalani dan di lakukan subjek subjek sebelum nya, KMR menjelaskan selama mengikuti dan menjalankan kegiatan sehari-hari dalam Unit Kegiatan Mahasiswa Khusus Hockey UIN Raden Fatah Palembang selama bergabung KMR merasakan banyak ilmu yang didapatkan, seperti ilmu tentang berorganisasi selain ilmu organisasi hockey merupakan basic organisasi olahraga tentu lah banyak kegiatan olahraga seperti perlombaan ataupun kegiatan latihan harian, diungkapkan KMR selama ikut Unit Kegiatan Mahasiswa Khusus Hockey UIN Raden Fatah Palembang ini, untuk kegiatan interaksi pada sesama anggota subjek merasakan beberapa anggota terlalu asik dengan pertemanan mereka sendiri atau circle nya sehingga subjek KMR cukup merasakan terasingkan. Menurut deskripsi ketiga objek tersebut, kehidupan subjek cukup memiliki proses yang menghasilkan nilai-nilai positif dalam berorganisasi namun juga subjek-subjek merasakan circle pertemanan membuat rasa terasingkan dan kurang aktif ikut berpartisipasi dalam interaksiinteraksi, hingga subjek cukup pasif dalam berbaur bersama.

Pada tema III, menjelaskan tentang pola interaksi subjek dalam berorganisasi. Pola ini merupakan proses ketiga subjek dalam berinteraksi dengan sesama anggota, melalui pola ini dapat di ketahui kebiasaan ketiga subjek dalam berinteraksi dengan sesama anggota dalam UKMK hockey UIN Raden Fatah Palembang. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan untuk pola interaksi subjek dalam berorganisasi, Menurut subjek RR ia merupakan anggota yang tidak

terlalu aktif dalam organisasi, namun dalam berinteraksi subjek RR hanya punya teman akrab 2-3 orang dari jumlah anggota yang banyak cuma tersebut cukup sedikit namun hal itu di benerkan RR pada saat wawancara, RR juga merasakan aktivitas interaksinya lebih sering melalui ponsel sebab pada saat dalam lingkungan hockey atau sekret ia hanya suka bermain ponsel sama halnya dengan anggota yang lain sebab untuk berinteraksi terkadang banyak anggota yang memiliki circle pertemanan atau geng sehingga anggota yang tidak terlalu aktif atau hanya aktif melalui ponsel cukup sulit berbaur di dalamnya. Sama dengan yang di ungkapkan subjek DL, interaksi yang dilakukannya cukup menyenangkan namun lama kelamaan proses interaksi mulai berasa pasif sebab tidak jauh berbeda dengan subjek RR subjek DL merupakan orang yang tidak terlalu suka interaksi secara langsung hal itu diungkapkan subjek DL dalam wawancara ia lebih senang memainkan ponselnya sebab lebih menyenangkan dan tidak terlalu banyak tenaga yang digunakan seperti interaksi secara langsung.

Subjek ketiga KMR menerangkan interaksi yang dilakukan dalam berorganisasi ini cukup baik sebab subjek cukup banyak mengenal anggota UKMK hockey UIN Raden Fatah Palembang walaupun kenal tapi menurut subjek ia tidak terlalu akrab hingga hanya kenal, subjek KMR menjelaskan ia cukup kesulitan ikut berbaur saat ada interaksi atau komunikasi apalagi orang tersebut merupakan anggota yang sudah lama berteman dan memiliki circle pertemanan sehingga KMR cukup kesulitan saat mau berbaur bersama, ini menjadi hal yang membuat subjek KMR hanya mengenal saja namun tidak terlalu akrab, dan bermain ponsel juga menjadi pilihan subjek jika situasi tersebut berlangsung. Ketiga subjek dapat melihat hikmah yang terhadai, dimana hal ini selaras dengan surat Al-Hujurat ayat 13 :

﴿يَا أَيُّهَا النَّاسُ إِنَّا خَلَقْنَاكُمْ مِنْ ذَكَرٍ وَأُنْثَىٰ وَجَعَلْنَاكُمْ شُعُوبًا وَقَبَائِلَ لِتَعَارَفُوا إِنَّ أَكْرَمَكُمْ عِنْدَ

اللَّهِ أَتْقَىٰكُمْ إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ خَبِيرٌ ﴿١٣﴾ (النساء/4: 13)

Menurut Shihab (2002) menjelaskan "Wahai manusia, sesungguhnya Kami telah menciptakan kalian dalam keadaan sama, dari satu asal: Adam dan Hawâ'. Lalu kalian Kami jadikan, dengan keturunan, berbangsa-bangsa dan bersuku-suku, supaya kalian saling mengenal dan saling menolong. Sesungguhnya orang yang paling mulia derajatnya di sisi Allah adalah orang yang paling bertakwa di antara kalian. Allah sungguh Maha Mengetahui segala sesuatu dan Maha Mengetahui, yang tiada suatu rahasia pun tersembunyi bagi-Nya". Sementara itu, tafsir Al Mukhtashar menerangkan, "Wahai manusia! Sesungguhnya Aku menciptakan kalian dari satu laki-laki, yaitu bapak kalian Adam, dan satu wanita, yaitu ibu kalian Hawa, jadi nasab kalian itu satu, maka janganlah sebagian dari kalian menghina nasab sebagian yang lain. Dan kemudian Kami menjadikan kalian suku-suku yang banyak dan bangsa-bangsa yang menyebar agar sebagian dari kalian mengenal sebagian yang lain, bukan untuk saling merasa lebih tinggi, karena kedudukan yang tinggi itu hanya didapat dengan ketakwaan. Sesungguhnya orang yang paling mulia dari kalian di sisi Allah adalah orang yang paling bertakwa di antara kalian, sesungguhnya Allah Maha Mengetahui segala kondisi kalian, Maha Mengetahui kelebihan dan kekurangan kalian, tidak ada sesuatu pun dari hal itu yang luput dari-Nya".

Pada Tema ke IV, menjelaskan tentang tingkah laku pada saat berkomunikasi ketika menggunakan ponsel, subjek RR menjelaskan bahwa ia lebih tertarik bermain ponsel ketimbang harus berinteraksi dengan orang lain hal itu cukup nyaman dilakukan oleh subjek RR, sebab subjek RR lebih tertarik melakukan percakapan dengan

menggunakan chat dari pada berinteraksi langsung. Hal tersebut juga berpengaruh pada notifikasi yang masuk ponsel sehingga ketika ada notifikasi masuk subjek RR sulit berkonsentrasi. Subjek DL menjelaskan subjek lebih senang menghabiskan waktu dengan ponselnya ketimbang harus ikut berbaur karena dengan memainkan ponselnya subjek DL tidak perlu banyak membuang energi seperti saat berinteraksi langsung. Subjek DL juga menjelaskan bahwa subjek DL tidak terganggu dengan adanya notifikasi dari ponselnya. Subjek KMR menjelaskan ponsel menjadi pilihan utamanya jika didalam situasi yang tidak nyaman bagi subjek KMR selanjutnya KMR menjelaskan ketika berkomunikasi dengan orang lain subjek KMR berusaha meletakkan ponselnya jauh dari subjek agar subjek dapat fokus.

Pada tema ke V menjelaskan tentang kelekatan terhadap ponsel pada ketiga subjek. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan untuk mengetahui kelekatan terhadap ponsel yang dilakukan ketiga subjek yaitu subjek RR menjelaskan bahwa ponsel baginya sangat penting sebab dari ponselnya dia dapat mengetahui informasi melalui Whatsapp dan sosmed lainnya seperti Instagram dan Tiktok, subjek DL menjelaskan bahwa subjek DL tidak terlalu tertarik dengan interaksi langsung karena subjek DL ini lebih tipikal orang yang tidak bisa jauh dari ponsel. Menurut subjek KMR memiliki kebiasaan menggunakan ponsel ketika berada disituasi yang bagi subjek KMR tidak nyaman dan juga ketika lawan bicara tidak satu pemahaman dengan subjek KMR menurut menjelaskan subjek KMR keseringan menggunakan ponsel ini disebabkan oleh kecanduan bermain games dan sosial media.

Pada tema ke VI menjelaskan rasa cemas ketika jauh dari ponsel pada ketiga subjek. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan untuk mengetahui bagaimana rasa kecemasan ketika subjek jauh dari ponselnya yaitu subjek RR menjelaskan bahwa ketika subjek

tidak menggunakan ponsel subjek RR merasa ketinggalan informasi dan merasa ada yang kurang dari dirinya dan jika rasa itu subjek RR rasakan subjek RR biasanya berusaha lebih tenang. Subjek DL menjelaskan merasa sangat cemas jika tidak menggunakan ponsel. Menurut Subjek KMR penggunaan ponsel baginya sangat penting ketika tidak bermain ponsel subjek KMR merasa cemas dan sulit berkonsentrasi.

Pada tema ke VII menjelaskan kesulitan dalam mengatur penggunaan ponsel pada ketiga subjek. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan untuk mengetahui bagaimana kesulitan ketiga subjek dalam mengatur penggunaan ponsel yaitu yang di ungkapkan oleh subjek RR menurut subjek RR Pembatasan ponsel penting baginya karena jika tidak dibatasi dapat melalaikan banyak kegiatan mulai dari tugas hingga waktu tidur. Bagi subjek RR selama pembatasan yang dia lakukan tidak terlalu mengganggu waktu tidurnya. Subjek DL menjelaskan bahwa penggunaan ponsel itu tidak perlu ada batas karena ponsel merupakan bagian dari kebutuhan subjek DL juga menjelaskan penggunaan yang tidak dibatasi ini menyebabkan subjek DL ini terganggu dalam waktu tidur dan juga dalam kegiatan sehari-hari. Subjek KMR menjelaskan pembatasan ponsel itu penting karena subjek KMR orangnya mudah terlena, selain dapat terlena subjek KMR menjelaskan pembatasan penggunaan ponsel ini bertujuan agar dapat berdampak positif pada kegiatan sehari-hari dan juga pola waktu tidur.

Berdasarkan uraian di atas menunjukkan bahwa ketiga subjek yang merupakan anggota Unit *Kegiatan* Mahasiswa Khusus Hockey UIN Raden Fatah Palembang yang mengalami fenomena *phubbing* ini yang terlihat dari beberapa aspek Phubbing. Adapun penelitian ini di perkuat dengan penelitian terdahulu penelitian ini dari Hanika (2017) meneliti mengenai " Fenomena *Phubbing* di Era Milenial (Ketergantungan Seseorang pada Smartphone terhadap

Lingkungannya)” dengan kesimpulan bahwa generasi Y yang tinggal di kota besar seperti Jakarta dan Semarang juga mengalami fenomena *Phubbing* yang disebabkan karena ketergantungan terhadap penggunaan smartphone yang cukup tinggi. Selanjutnya penelitian dari Sujudi (2017) “*Phubbing* Dalam keluarga: studi fenomenologi *phubbing* dalam komunikasi di Jakarta” dengan kesimpulan bahwa pengalaman dan aktivitas *phubbing* dalam komunikasi keluarga terdapat aturan yang mengikat, cenderung defensif ketika pelaku *phubbing* ditegur anggota keluarga lain, juga bentuk tidak peduli dari anggota keluarga. Sedangkan motif diri dan anggota keluarga berperilaku *phubbing* diantaranya yaitu untuk menghindari rasa canggung, adiksi terhadap smartphone, serta kepentingan individu. makna informan mengenai *phubbing* adalah sebagai penghambat dalam efektivitas komunikasi keluarga, juga sebagai sebab turunnya pendekatan yang humanistik, dan penyimpangan dalam komunikasi. Selanjutnya penelitian dari Syifa (2020) “ Intensitas penggunaan *smartphone*, prokrastinasi akademik, dan perilaku *phubbing* mahasiswa” dengan kesimpulan perilaku *phubbing* merupakan kegiatan penggunaan ponsel yang intens sehingga mempengaruhi perilaku terhadap mahasiswa dalam segi kehidupan ataupun pada prokrastinasi akademik pada mahasiswa.

Penelitian berikutnya oleh Afdal (2018) “ *An Analysis of phubbing behaviour: Preliminary research from counseling perspective*” dengan kesimpulan bahwa perilaku *phubbing* membuat milenial tidak bisa mengembangkan diri potensi dalam kehidupan nyata, kekurangan interaksi individu dengan individu lain dalam kehidupan sosial yang nyata situasi dapat menghilangkan kemampuan untuk membangun hubungan dan berkomunikasi dengan baik. Perilaku menunda-nunda, prestasi rendah, gangguan komunikasi interpersonal, kehilangan interaksi sosial, dan penutupan sosial. Selanjutnya penelitian oleh

Shou Cao, dkk (2018) "*Analysus of phubbing phenomenon among college students and its recommendations*" dengan kesimpulan bahwa ponsel memiliki pengaruh yang mendalam pada kehidupan merasa tidak nyaman tanpa ponsel. Dengan ketergantungan dan pengaruh ponsel itu akan menghasilkan banyak masalah. Selanjutnya penelitian Bulut (2020) "*Phubbing Phenomenon: A Wild Fire, Which Invades Our Social Xommunication and Life*" dengan kesimpulan bahwa perilaku *phubbing* sangat lazim dan memberikan efek negatif pada kehidupan, penggunaan ponsel dan fitur yang membawa kemudahan dalam kehidupan manusia tidak dapat diabaikan tetapi sisi lain, kerugian yang ditimpulkannya juga tidak dapat dipisahkan. Sisi negatif dari penggunaannya membawa kita pada perilaku adiktif yang merugikan individu. Selanjutnya peneliti Garrido, dkk (2021) "*A descriptive literature review of phubbing behaviors*" dengan kesimpulan fenomena *phubbing* telah menjadi fenomena *phubbing* yang harus diteliti sebagai langkah awal untuk memahami *phubbing*.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya ialah bahwa penelitian ini dilakukan dengan metode kualitatif dekripsif dengan teman dan subjek yang berbeda, dengan subjek anggota Unit Mahasiswa Khusus Hockey UIN Raden Fatah Palembang. Alasan perlunya dilakukan penelitian ini karena tema fenomena Phubbing merupak tema yang bergerak dinamis dalam segala sisi kehidupan individu, artinya tema ini akan dirasakan berbeda oleh setiap individu terutama pada anggota-anggota Unit Kegiatan Mahasiswa Khusus Hockey UIN Raden Fatah Palembang. Oleh karena itu penulis memposisikan antara penelitian terdahulu untuk saling melengkapi dan tambahan informasi. Penulis lebih dikus meneliti fenomena Phubbing dikalangan Unit Kegiatan Mahasiswa Khusus Hockey UIN Raden Fatah Pallembang.

4. 6. Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini masih memiliki keterbatasan dalam pelaksanaannya. Adapun keterbatasan dalam penelitian ini seperti, sulitnya menyesuaikan jadwal wawancara dengan subjek penelitian dikarenakan subjek memiliki kesibukan yang padat. Sehingga sangat sulit menemui subjek dan harus mengatur serta membuat janji terlebih dahulu. Selain itu, penelitian juga harus mempersiapkan diri dengan baik agar penelitian dan hasil observasi dapat berjalan dengan baik.